PENGARUH INOVASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL GURU

TESIS

Oleh:
LILIK MAULUDIYAH
NIM 220401220005

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
2025

PENGARUH INOVASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL GURU

TESIS

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Magister Psikologi (M.Psi)

Oleh:

LILIK MAULUDIYAH

NIM 220401220005

MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH INOVASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL GURU

TESIS

oleh:

Lilik Mauludiyah

220401220005

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Rahmat Aziz, M. Si	**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**
NIP. 197008132001121001	**NIP. 197611282002122001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INOVASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL GURU

TESIS

oleh:

Lilik Mauludiyah

220401220005

Dengan ini menyatakan bahwa saudara/i sudah meyelesaikan revisi hasil sidang tesis sesuai dengan masukan para penguji.

Malang, 30 JUNI 2025

Disahkan,

Penguji Utama	Ketua Penguji
Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si	Dr. Muallifah, MA
NIP. 19740518 200501 2 002	NIP. 198505142019032008

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Prof. Dr. Rahmat Aziz, M. Si	Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197008132001121001	NIP. 197611282002122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Mauludiyah

NIM : 220401220005

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul **"Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Dimoderasi Oleh Dukungan Sosial Guru"** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi

Malang, 30 Juni 2025

Peneliti

Lilik Mauludiyah

NIM: 220401220005

MOTTO

Melangkah Dengan Hati Yang Tulus, Untuk Membawa Kebahagiaan dan Manfaat Bagi Semua Orang

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain

(HR. Ath-Thabrani dalam Al-Mu'jam Al-Awsath, no. 5787, dari sahabat Jabir bin Abdullah. Hadis ini dinilai hasan oleh sebagian ulama).

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil karya sederhana ini dengan penuh cinta dan rasa syukur ini sebagai salah satu bentuk ibadah saya kepada Allah SWT dan sebagai bukti cinta saya kepada Nabi Muhammad SAW.

Terimakasih banyak Kepada diri saya sendiri yang terus berusaha untuk berjuang sampai di titik ini meskipun banyak cobaan yang dihadapi selama proses mengerjakan Tesis ini. Terimakasih banyak untuk seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan serta kasih sayang yang begitu hangat.

Bapak dan Ibu tercinta,
yang selalu menjadi sumber doa, kekuatan, dan inspirasi dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, kesabaran, dan pengorbanan yang tak terhingga sejak aku kecil hingga saat ini. Doa-doa bapak & ibu adalah cahaya dalam setiap perjuanganku.

Suamiku tersayang,
yang dengan kesabaran, dukungan, dan cinta yang tulus telah menjadi teman seperjalanan terbaik dalam suka dan duka. Terima kasih telah menjadi tempatku bersandar, memberi semangat saat lelah, dan menenangkan saat aku ragu. Tanpa dukunganmu, mungkin langkah ini tak akan sejauh ini.

Anak-anakku tercinta,
yang menjadi alasan terbesarku untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik. Kehadiran kalian adalah anugerah terindah yang selalu menguatkanku. Semoga kelak kalian bangga atas perjuangan kecil ini, dan semoga ini menjadi inspirasi semangat untuk kalian dalam meraih mimpi.

Kepada dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. Rahmat Aziz, M. Si, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si yang telah memberikan banyak ilmu dan support hingga detik ini.

Kepada semua Guru, Dosen, Ustadz/ Ustadzah terimakasih atas semua do'a dan ilmunya selama ini.

Kepada semua teman–teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih atas dukungan dan semua pelajaran hidup yang saya dapatkan selama ini

Semoga segala jerih payah dan perjuangan ini menjadi amal jariyah, serta mendapat ridha dan keberkahan dari Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kucurahkan kepada Allah SWT, yang telah memberi kekuatan dalam setiap langkah, dan sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang teladan mulia, Nabi Muhammad saw, yang cahaya ajarannya menjadi penuntun dalam setiap langkah pencarian ilmu ini. Akhirnya, perjalanan panjang ini sampai pada titik penyelesaian tesis, yang kutulis dengan penuh harap dan usaha yang berjudul **"Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Dimoderasi Oleh Dukungan Sosial Guru"**, ini lahir dari kerja keras, keheningan malam yang penuh renungan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, baik dalam bentuk saran, doa, maupun pengorbanan. Izinkanlah saya dengan segenap hati menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M. Si., selaku Ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Retno Mangestuti, M. Si. selaku dosen wali yang senantiasa memberi bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. Rahmat Aziz, M. Si, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing peneliti hingga akhir penelitian ini.
6. Ibu Dr. Muallifah, MA selaku Penguji Utama dalam ujian tesis.
7. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku Ketua Penguji dalam ujian tesis.
8. Seluruh Dosen Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berkenan membagikan ilmu pengetahuan dan pengetahuan yang dimilikinya kepada peneliti.

9. Segenap pihak yang telah memberikan bantuan dan berjasa atas terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala hal baik yang di berikan.

Semoga Allah selalu merihdoi dan membalas segala kebaikan semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan kasih sayang, rahmat, karunia dan balasan yang berlipat atas kebaikan seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Pada akhirnya, kupersembahkan hasil kerja ini dengan harapan sederhana semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi, serta menjadi lentera kecil dalam perjalanan para pencari ilmu berikutnya.

Malang, 30 Juni 2025

Lilik Mauludiyah

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **3**
C. Tujuan Penelitian **4**
D. Manfaat Penelitian: **4**
E. Penelitian Terdahulu **4**
BAB II KAJIAN TEORI **7**
A. Motivasi Belajar **7**
1. Pengertian Motivasi Belajar 7
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar 8
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 9
4. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 11
B. Inovasi Guru **12**
1. Pengertian Inovasi dalam Pembelajaran 12
2. Aspek-Aspek Inovasi Guru 14
C. Dukungan Sosial Guru **17**
1. Konsep Dukungan Sosial Dalam Konteks Pendidikan 17
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Guru 18
3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar 21
D. Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa **22**
E. Peran Moderasi Dukungan Sosial Guru dalam Hubungan Inovasi dan Motivasi Belajar **23**
BAB III **27**
METODE PENELITIAN **27**

A. Pendekatan Penelitian **27**
B. Lokasi Penelitian **28**
C. Variabel Penelitian **28**
D. Definisi Operasional **28**
E. Populasi Dan Sampel **29**
F. Pengumpulan Data **30**
G. Analisi Data **33**
2. Reliabilitas Alat Ukur 34
3. Analisis Kategori Variabel 34
5. Uji Hipotesis **35**
BAB IV **36**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **36**
A. Pelaksanaan Penelitian **36**
1. Gambaran Lokasi Penelitian 36
2. Waktu dan Tempat Penelitian 36
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data 36
B. Hasil Penelitian **37**
1. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur 37
2. Analisis Kategori Variabel 38
3. Uji Asumsi 39
4. Uji Hipotesis 40
C. Pembahasan **42**
1. Tingkat motivasi belajar siswa **42**
4. Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa 46
5. Dukungan Sosial Guru sebagai Moderator Pengaruh Inovasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama 48
BAB V **52**
PENUTUP **52**
A. Kesimpulan **52**
B. Saran **52**
DAFTAR PUSTAKA **55**

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX 29
Tabel 3. 2 frekuensi responden penelitian..... 30
Tabel 3. 3 Blue Print Inovasi Guru 30
Tabel 3. 4 Blue Print Motivasi Belajar 31
Tabel 3. 5 Blue Print Dukungan Sosial Guru 32
Tabel 3. 6 Skala Liker 33
Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliablilitas Variabel Motivasi Belajar 37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliablilitas Variabel Inovasi Guru 37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliablilitas Variabel Dukungan Sosial Guru 38
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptive Motivasi Belajar..... 38
Tabel 4. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar 38
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptive Inovasi Guru 38
Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Inovasi Guru 39
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptive Dukungan Sosial Guru 39
Tabel 4. 9 Kategori Dukungan Sosial Guru 39
Tabel 4. 10 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 40
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Inovasi Guru dan Motivasi Belajar 40
Tabel 4. 12 Signifikansi Variabel Inovasi Guru dan Motivasi Belajar 41
Tabel 4. 13 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Pertama 41
Tabel 4. 14 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Kedua..... 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Bagan Kerangka Berfikir 25

ABSTRAK

Lilik Mauludiyah, 220401220005, Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Dimoderasi Oleh Dukungan Sosial Guru, Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan untuk mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah inovasi guru, Selain inovasi, dukungan sosial guru juga menjadi faktor penting yang dapat memperkuat motivasi belajar, karena memberikan rasa diperhatikan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa, serta peran dukungan sosial guru sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kuantitatif dengan metode sebar angket. Jumlah populasi adalah siswa - siswi SMP Negeri 6 Singosari dari kelas VII, VIII, dan IX, teknik simpel random sampling, di ambil 2 kelas dari setiap jenjangnya dengan jumlah responden 186 Kemudian di analisis dengan menggunakan program SPSS versi 30.0 for Windows. Pengujian hipotesis di lakukan dengan dua tahap yaitu, Uji Koefisien Korelasi Determinasi dan Analisis Regresi Moderat MRA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen pada variabel motivasi belajar, inovasi guru, dan dukungan sosial guru valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing 0.705, 0.889, dan 0.947. Hasil analisis kategori menunjukkan bahwa ketiga variabel mayoritas berada pada kategori sedang. Uji normalitas membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa inovasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 0.665. Selanjutnya, uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa dukungan sosial guru memperkuat hubungan tersebut, ditandai dengan peningkatan nilai R^2 dari 0.477 menjadi 0.726. Dengan demikian, inovasi guru dan dukungan sosial guru terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Siswa, Inovasi Guru, Dukungan Sosial Guru

ABSTRACT

Lilik Mauludiyah, 220401220005, The Influence of Teacher Innovation on Students' Learning Motivation Moderated by Teacher Social Support, Master of Psychology, Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Students' learning motivation is one of the main aspects determining the success of the learning process. However, field realities show that many students still struggle to maintain high learning motivation. This condition can be influenced by various factors, including the teaching approaches used by teachers. One approach believed to enhance students' learning motivation is teacher innovation. In addition to innovation, teacher social support is also an important factor that can strengthen learning motivation, as it provides students with a sense of care, guidance, and encouragement. This study aims to examine the influence of teacher innovation on students' learning motivation, as well as the role of teacher social support as a moderating variable that can strengthen the influence of teacher innovation on students' learning motivation at the junior high school level.

The research method used was a quantitative approach with a questionnaire distribution technique. The population consisted of students from SMP Negeri 6 Singosari in grades VII, VIII, and IX, selected using simple random sampling by taking two classes from each grade, with a total of 186 respondents. Data were then analyzed using SPSS version 30.0 for Windows. Hypothesis testing was conducted in two stages, namely the Determination Coefficient Correlation Test and Moderated Regression Analysis (MRA).

The research results show that all instruments for the variables of learning motivation, teacher innovation, and teacher social support were valid and reliable, with Cronbach's Alpha values of 0.705, 0.889, and 0.947, respectively. The category analysis results indicate that the majority of the three variables fall into the moderate category. The normality test proved that the data were normally distributed. Simple regression analysis revealed that teacher innovation had a significant effect on students' learning motivation, with an R^2 value of 0.665. Furthermore, the Moderated Regression Analysis (MRA) showed that teacher social support strengthened this relationship, as indicated by the increase in R^2 value from 0.477 to 0.726. Thus, teacher innovation and teacher social support were proven to play important roles in enhancing students' learning motivation at SMP Negeri 6 Singosari.

Keywords: Students' Learning Motivation, Teacher Innovation, Teacher Social Support.

: الملخص
ليليك مولودية، 220401220005، تأثير إبداع المعلم على دافعية تعلم الطلاب بتوسيط دعم المعلم الاجتماعي، في سياق دراسات الماجستير في علم النفس، كلية النفسانين، جامعة مولانا مالك إبراهيم، مالانج، 2025.
دافعية تعلم الطلاب تُعدُّ أحد الجوانب الرئيسية التي تحدد نجاح عملية التعلم. ومع ذلك، تشير الواقعية الميدانية إلى أن العديد من الطلاب يعانون لا يزالون من صعوبة في الحفاظ على دافعية تعلم عالية. يمكن أن يؤثر هذا الوضع بشكل كبير في عدة عوامل، بما في ذلك النهج المستخدم من قبل المعلمين في عملية التعليم. أحد النهج المعتقدة أنها قادرة على زيادة دافعية تعلم الطلاب هو إبداع المعلم. بالإضافة إلى الإبداع، فإن دعم المعلم الاجتماعي يعتبر أيضًا عاملاً مهمًا يمكن أن يعزز من دافعية تعلم الطلاب، حيث يوفر الاهتمام، والإرشاد، والدعم للطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير إبداع المعلم على دافعية تعلم الطلاب، بالإضافة إلى دور دعم المعلم الاجتماعي كمتغير وسيط يمكن أن يعزز من تأثير إبداع المعلم على دافعية تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية.
المنهج البحثي الذي استخدم هو المنهج الكمي بأسلوب استبيان الانتشار. عدد السكان هو طلاب وطالبات من الصف السابع إلى الصف التاسع، تم اختيار فصلين عشوائيين SMP Negeri 6 Singosari مدرسة الإصدار SPSS 30.0 من كل مستوى مع عدد المستجيبين 186. ثم تم تحليل البيانات باستخدام برنامج Windows. لنظام التشغيل تم تنفيذ اختبار فرض الفرضيات في مرحلتين، وهما اختبار معامل التباين MRA. وتحليل انحدار التحليل المعتدل.
أظهرت نتائج الدراسة أن جميع الأدوات في متغيرات دافعية تعلم الطلاب، إبداع المعلم، ودعم المعلم الاجتماعي كانت صالحة وموثوقة، بقيمة ألفا كرونباخ 0.705، 0.889، و 0.947 على التوالي. أظهر تحليل الفئات أن ثلاثة متغيرات تكمن في الفئة المتوسطة. أظهر اختبار الاعتيادية أن البيانات كانت منتشرة بشكل اعتيادي. أظهر تحليل انحدار التحليل المعتدل أن إبداع المعلم يؤثر بشكل كبير على دافعية تعلم الطلاب بقيمة R^2 التحليل المعتدل انحدار تحليل أظهر، ذلك بعد .0.665 تساوي MRA المعلم دعم أن من 0.477 إلى 0.726. وبالتالي، فإن إبداع R^2 الاجتماعي يعزز هذه العلاقة، مما يتجلى في زيادة قيمة المعلم ودعم المعلم الاجتماعي قد ثبتا دورهما الهام في زيادة دافعية تعلم الطلاب في SMP Negeri 6 Singosari.
الكلمات المفتاحية: دافعية تعلم الطلاب، إبداع المعلم، دعم المعلم الاجتماعي.

أتمنى أن يكون الترجمة مفيدة ودقيقة.

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian utama dalam pembangunan bangsa. Dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk menjawab tantangan zaman (Rahmatika & Nadlir 2023). Inovasi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan generasi yang kompeten (Setyaningsih, n.d.). Proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas menjadi kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Dalam hal ini, guru memegang peranan strategis sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Inovasi guru dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Yulistia, 2018).

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan untuk mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah inovasi guru dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik (Ika, dll., 2021). Meski demikian, tidak semua inovasi guru memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama jika tidak didukung oleh faktor pendukung lainnya.

SMP Negeri 6 Singosari adalah Salah satu institusi pendidikan di kabupaten Malang. Sekolah ini terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan ternyata memiliki tantangan yang cukup kompleks. Hal tersebut bisa dilihat dari mulai berkurangnya motivasi belajar. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, didapati bahwa banyak siswa yg kurang tertarik dengan metode belajar yang konvensional yang masih dominan diimplementasikan oleh sebagian guru. Ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan Waka di bidang kurikulum beliau menyatakan bahwa:

> "Hasil Rapot pendidikan SMP Negeri 6 Singosari tahun 2024 menunjukkan kemampuan literasi siswa mengalami penurunan sebesar 4,44% sejak tahun 2023." Hal tersebut berdasarkan kemampuan siswa ketika memahami, menggunakan, merefleksi, serta mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasi dan teks fiksi). Dari kemerosotan kemampuan literasi, menunjukan rendahnya motivasi siswa dalam membaca dan menulis atau dalam kata lain, siswa-siswi kita belum menjadi society book reader”

Berdasarkan pernyataan waka di bidang kurikulum di atas menunjukakkan bahwa hasil rapot pendidikan SMP Negeri 6 Singosari tahun 2024, terdapat kemerosotan kemampuan literasi

siswa sebesar 4.44% sejak tahun 2023. Ini didasari kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, merefleksi dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Kemerosotan kemampuan literasi menunjukan rendahnya motivasi siswa dalam membaca dan menulis.

Kemudian di tambahkan oleh kepala perpustakaan di SMP Negeri 6 Singosari beliau adalah salah satu guru senior, menyatakan bahwa:

> "Tahun ini kami mengamati beberapa indikasi penurunan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan tahun lalu. Pertama, jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan menurun signifikan, meskipun fasilitas dan koleksi bacaan telah diperbarui. Kedua, partisipasi siswa dalam program literasi seperti klub membaca atau lomba menulis juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Ketiga, siswa terlihat kurang antusias meminjam buku yang tersedia di perpustakaan. Kami juga mendengar dari guru bahwa siswa tampak lebih sulit fokus dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar"

Berdasarkan problematik yang ada, maka diperlukan upaya sehingga mampu menumbuhkan jiwa literasi dalam membaca dan menulis bagi siswa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, guru masih menjadi pemeran penting dalam membangun tingkat motivasi mereka. Guru harus mampu menerapkan berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dalam belajar dan cenderung mencapai prestasi yang lebih baik dan akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dalam mengembangkan pengetahuan mereka (Harahap, 2016).

Faktor penurunan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, terdapat penurunan capaian literasi sebesar 4,44%, yang mencerminkan adanya kesulitan siswa dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks. Hal ini menunjukkan penurunan kemampuan literasi siswa yang disebabkan dari rendahnya minat atau motivasi dalam pembelajaran. Kedua, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab. Meskipun sekolah ini memiliki peringkat yang baik dalam beberapa indikator pendidikan, minimnya variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat membuat siswa kurang tertarik untuk belajar secara aktif.

Kurangnya perhatian emosional, bantuan akademis, atau komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat membuat siswa merasa kurang diperhatikan, yang berdampak pada turunnya semangat belajar mereka. Selain itu, faktor lingkungan dan kondisi psikologis, seperti situasi keluarga, tekanan sosial, atau masalah pribadi, juga memengaruhi fokus dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meski sekolah mencatat prestasi yang baik secara umum, perhatian terhadap aspek psikologis dan lingkungan tetap penting untuk menjaga motivasi siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan konsisten dalam belajar. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cenderung menurun, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik atau kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, inovasi guru menjadi salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan interaktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Harahap 2016). Selain inovasi, dukungan sosial dari guru juga merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan sosial guru mencakup berbagai bentuk perhatian, bimbingan, dan interaksi yang mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun emosional (Mufida, 2020).

Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individ. Dukungan sosial yang baik dari guru, dapat menjadi moderasi atau peredam terhadap tekanan yang dirasakan siswa dalam proses belajar (Sanjaya 2019). Dukungan sosial yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, menciptakan hubungan yang positif, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Radja and Amseke 2024). Oleh karena itu, dukungan sosial guru dianggap sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara inovasi guru dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks sekolah, hubungan antara inovasi guru, dukungan sosial guru, dan motivasi belajar siswa menjadi topik yang penting untuk diteliti lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana inovasi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bagaimana dukungan sosial guru dapat memediasi hubungan tersebut. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 6 Singosari dan sekolah-sekolah lainnya. Dengan inovasi yang tepat, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tingkat motivasi siswa, inovasi guru, dan dukungan sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama?

2. Bagaimana pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah mengah pertama?
3. Apakah dukungan sosial guru memoderasi pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat motivasi siswa, inovasi guru dan dukungan sosial yang diterima oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama.
2. Mengeksplorasi pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama.
3. Mengidentifikasi apakah dukungan sosial guru memoderasi pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama.

D. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan teoritis mengenai hubungan antara inovasi guru, motivasi belajar siswa, dan peran dukungan sosial guru sebagai mediator. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman teoretis dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya tentang bagaimana inovatif guru dan dukungan sosial guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru dan institusi pendidikan dengan menekankan pentingnya inovasi dalam pengajaran serta dukungan sosial sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan membangun lingkungan belajar yang kondusif di sekolah menengah pertama.

E. Penelitian Terdahulu

a. Aditiya Putri Mahardika (2021) Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kemampuan Inovasi Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Dasar Negeri Kota Malang" dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan inovasi guru terhadap keefektifan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier sederhana. Dari olahan data diperoleh konstanta (a) = 44.414 menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila variabel bebas (Kemampuan Inovasi) = 0 maka Keefektifan Sekolah sebesar 44.414. Koefisien regresi Kemampuan Inovasi (X) sebesar 0.838. Hal ini mengandung arti bahwa adanya pengaruh signifikansi antara kemampuan inovasi guru terhadap keefektifan sekolah dasar negeri kota Malang.

b. Jumini (2023) penelitian yang berjudul ” Development of Teacher Innovativeness Instruments in the Face of Educational Innovation” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen keinovatifan guru melalui metode pengembangan teoretik. Berdasarkan sintesis dari

kajian teoritis, diperoleh lima indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi 25 butir pernyataan model Likert empat skala. Pembuktian validasi isi dilakukan oleh delapan expert untuk kemudian dikuantifikasi dengan formula Aiken dan menghasilkan koefisien sebesar 0,84 atau berkategori tinggi. Uji coba dilakukan terhadap 85 guru lintas jenjang dari berbagai daerah di Indonesia dengan bantuan Google Form untuk mendapatkan data empiris.

c. Imam Nirwana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul ” Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 SIAK HULU” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 SIAK HULU dengan penelitian korelasional dan pengumpulan data menggunakan angket, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sknifikan antara motivasi belajar dan cara belajar dengan hasil belajar IPA.
d. Fatkhu Rohman (2023) Penelitian "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX.I SMP N 3 Sekampung" menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara dukungan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini memperkuat pentingnya peran dukungan sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang menjadi bagian utama dalam penelitian saat ini.
e. Tadeus Tea Dian Lestari Anakaka (2020) Penelitian nya yang berjudul "Dukungan Sosial Guru dan Self-Regulated Learning Siswa" menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara dukungan sosial guru dan kemampuan self-regulated learning siswa, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan, semakin tinggi pula self-regulated learning siswa. Penelitian ini relevan dalam memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana dukungan sosial guru dapat memengaruhi aspek motivasi dan pembelajaran siswa.
f. Ayu Irma Ningrum (2023) Dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Student Well-Being Pada Siswa Sma Negeri X Kota Duma", penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa Dukungan sosial guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi studentwell-being. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial guru dan student well-being pada siswa SMA. Sampel pada penelitian ini berjumlah 174 orang siswa SMA Negeri X Kota Dumai dengan teknik pengambilan sampel yaitu proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial guru yang dibuat sendiri berdasarkan teori dari Sarafino, 1998 dan skala student well-being yang dibuat sendiri berdasarkan teori dari Fraillon, 2004. Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai F = 84,576, nilai r = 0,574 dan nilai sig adalah 0,000 ($p < 0,005$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan .

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian ini mengenai

pengaruh “Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yang Dimoderasi Oleh Dukungan Sosial Guru”, memiliki perbedaan sekaligus keunggulan yang signifikan. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan penekanan khusus pada peran dukungan sosial guru sebagai variabel moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pendekatan ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana faktor internal (inovasi guru) dan faktor eksternal (dukungan sosial guru) saling berinteraksi dalam memengaruhi motivasi belajar siswa secara langsung. Hal ini berbeda dengan penelitian Aditiya Putri Mahardika, yang lebih menekankan kemampuan inovasi guru terhadap keefektifan sekolah dasar secara umum, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan motivasi belajar siswa.

Dari segi metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi yang mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antarvariabel, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kekuatan dan arah pengaruh variabel independen dan moderator. Berbeda dengan penelitian Jumini, yang menggunakan pendekatan pengembangan teoretis untuk menyusun instrumen keinovatifan guru, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan inovasi guru dalam praktik pembelajaran guna meningkatkan motivasi siswa. Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yang signifikan, yakni bagaimana strategi inovasi guru dapat dioptimalkan dengan dukungan sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, penelitian Imam Nirwana dan Fatkhu Rohman hanya menyoroti pentingnya motivasi belajar atau dukungan sosial guru secara terpisah, tanpa melihat interaksi kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian. Sedangkan penelitian Ayu Irma Ningrum menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial guru dengan student well-being, yang relevan dalam konteks kesejahteraan siswa, namun tidak secara spesifik membahas pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan variabel inovasi guru dan dukungan sosial guru dalam satu model analisis untuk memahami bagaimana keduanya secara simultan memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wawasan mengenai hubungan kompleks antarvariabel yang relevan, serta memiliki implikasi praktis bagi peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor pendorong utama yang membuat siswa bersemangat dan tekun dalam menjalani proses belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri mereka (motivasi ekstrinsik). Dengan adanya motivasi, siswa lebih mungkin untuk tetap konsisten dalam belajar dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih efektif (Solikah 2020).

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya "Psikologi Belajar dan Mengajar", motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan atau emosi) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hamalik menekankan bahwa motivasi melibatkan proses internal di dalam individu yang mempengaruhi bagaimana mereka merespons dan menggerakkan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2004). M.C. Donald, yang dikutip oleh Sardiman, mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" (perasaan) dan respons terhadap adanya tujuan. Djaali menekankan bahwa motivasi melibatkan faktor internal yang meliputi aspek fisiologis (terkait dengan tubuh) dan psikologis (terkait dengan pikiran dan emosi) yang berperan dalam menggerakkan individu untuk bertindak (P Djaali, 2023).

Menurut Sardiman (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar, dengan tujuan mengubah perilaku. Dorongan ini meliputi faktor internal (seperti minat) dan eksternal (seperti penghargaan). Indikator motivasi belajar mencakup semangat untuk belajar, perhatian yang konsisten pada materi, dan kepuasan dari pencapaian belajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk memulai, pengarah untuk mencapai tujuan, dan penguat untuk menjaga konsistensi belajar. Dengan motivasi yang baik, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan bertahan menghadapi tantangan pembelajaran (Nirwana 2019).

Kesimpulan dari berbagai definisi motivasi belajar di atas adalah bahwa Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi ini berasal dari dorongan internal, seperti minat dan kebutuhan, serta dorongan eksternal, seperti penghargaan atau dukungan lingkungan. Dengan motivasi yang baik, siswa tidak hanya memiliki semangat dan fokus dalam belajar, tetapi

juga mampu mengatasi tantangan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang memicu seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merujuk pada dorongan yang mendorong siswa untuk belajar, memahami, dan mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.(Muzdhalifatuz Zahrotul Jannah 2017)

Menurut Sardiman (2016) aspek-aspek motivasi belajar adalah:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Pada siswa, motivasi ini muncul dari kesadaran untuk mencapai tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, atau ahli dalam bidang tertentu. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar dengan kesadaran bahwa belajar adalah satu-satunya cara untuk mencapai tujuan tersebut, bukan sekadar untuk simbol atau seremonial, tetapi demi pencapaian esensial (Nirwana 2019).

Menurut Sardiman (2016) yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain:

a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa memiliki dorongan dari dalam diri untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, baik berupa pemahaman materi maupun pencapaian tujuan pribadi.
b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, untuk memahami, mengetahui, atau mempelajari sesuatu karena rasa ingin tahu yang mendalam
c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Siswa belajar dengan kesadaran untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menjadi ahli dalam bidang tertentu atau meningkatkan kemampuan diri

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman (2016), motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Meskipun motivasi ini berasal dari faktor eksternal, hal ini tetap memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan terutama ketika keadaan siswa dinamis dan cenderung berubah-ubah, atau ketika komponen-komponen dalam proses belajar mengajar kurang menarik bagi siswa. Dalam situasi seperti ini, motivasi ekstrinsik dapat menjadi pendorong tambahan yang membantu siswa tetap

terlibat dan bersemangat dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nirwana 2019).

Menurut Sardiman (2016) beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik dalam belajar antara lain:

a) Adanya penghargaan dalam belajar:

Penghargaan dalam belajar adalah bentuk apresiasi atau pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa. Hal ini dapat berupa pujian, sertifikat, hadiah, atau sekadar kata-kata motivasi, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan memperkuat perilaku positif (Batubara 2017).

b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar:

Kegiatan menarik dalam belajar mencakup metode atau aktivitas yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan minat siswa. Contohnya adalah penggunaan media interaktif, permainan edukatif, atau proyek kolaboratif yang membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif:

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar, baik secara fisik (ruang yang nyaman, fasilitas memadai) maupun psikologis (hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, bebas dari tekanan). Lingkungan ini memungkinkan siswa fokus dan merasa aman untuk belajar dan berpartisipasi.

Aspek-aspek motivasi belajar di atas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dalam proses belajar dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua aspek motivasi ini saling melengkapi dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik melalui dorongan internal maupun pengaruh eksternal.(Rizqi and Masalah 2016)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu elemen penting dalam proses pendidikan, yang dapat mempengaruhi sejauh mana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akan dikaji dari dua perspektif utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal(Rizqi and Masalah 2016).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Beberapa faktor penting yang termasuk dalam kategori ini adalah:

1) Minat dan Bakat

Minat adalah kecenderungan kuat untuk menyukai atau tertarik pada suatu aktivitas, yang mendorong siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan dalam belajar, sementara bakat adalah kemampuan dasar yang memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi tertentu. Ketika minat dan bakat selaras, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih

tinggi, seperti siswa berbakat matematika yang juga berminat pada bidang tersebut akan lebih mudah memahami dan mendalami materi dengan semangat (Jannah, 2017).

2) Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental merupakan dasar utama yang menunjang proses belajar siswa. Kesehatan fisik, seperti tubuh yang bugar, tidur yang cukup, dan nutrisi yang seimbang, memastikan siswa memiliki energi dan konsentrasi yang optimal untuk mengikuti pembelajaran tanpa gangguan akibat kelelahan atau sakit. Di sisi lain, kesehatan mental, yang mencakup kestabilan emosi dan pikiran, memungkinkan siswa mengelola stres, menghadapi tantangan, dan mempertahankan semangat belajar. Siswa dengan kondisi mental yang baik cenderung lebih termotivasi, sedangkan gangguan emosional seperti kecemasan dapat menghambat kemampuan belajar mereka. Dengan menjaga kedua aspek ini, siswa dapat lebih fokus dan produktif dalam belajar (Jannah, 2017).

3) Kebutuhan

Kebutuhan dalam belajar adalah dorongan yang timbul dari keinginan untuk memenuhi sesuatu yang dianggap penting bagi tujuan siswa, seperti kebutuhan akan pengetahuan atau keterampilan tertentu. Misalnya, seorang siswa yang bercita-cita menjadi dokter memiliki kebutuhan untuk memahami biologi dan ilmu kedokteran secara mendalam. Kebutuhan ini mendorong siswa untuk serius mengikuti pelajaran, membaca buku, atau mencari sumber belajar tambahan. Kebutuhan bersifat dinamis, dapat berubah sesuai pengalaman, situasi, atau perkembangan tujuan siswa. Ketika siswa menyadari bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kebutuhan mereka, motivasi belajar meningkat karena mereka merasa usahanya memiliki arti penting bagi pencapaian tujuan mereka (Jannah, 2017).

4) Harapan dan Tujuan

Harapan adalah keyakinan siswa bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sementara tujuan adalah hasil spesifik yang ingin dicapai, seperti nilai tinggi atau karier tertentu. Harapan memberikan dorongan mental, sementara tujuan memberikan arah yang jelas dalam belajar. Siswa dengan harapan tinggi cenderung lebih tekun dan gigih, karena mereka percaya usaha mereka akan membuahkan hasil. Tujuan yang spesifik dan realistis, seperti masuk perguruan tinggi favorit, mendorong siswa untuk mengatur waktu dan energi secara efisien, namun tujuan yang terlalu tinggi atau rendah bisa mengurangi motivasi. Dengan harapan positif dan tujuan jelas, siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar (Muzdhalifatuz Zahrotul Jannah 2017).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu di luar diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Faktor-faktor ini meliputi (Rizqi and Masalah 2016):

1) Lingkungan Keluarga, dukungan orang tua, seperti perhatian, bimbingan, dan fasilitas belajar yang memadai, dapat meningkatkan motivasi siswa.

2) Lingkungan sekolah, Faktor ini mencakup metode pengajaran, hubungan dengan guru, suasana kelas, dan keberadaan sarana belajar. Guru yang inovatif dan suasana belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk lebih termotivasi.
3) Lingkungan Sosial, interaksi dengan teman sebaya dan komunitas sosial juga berpengaruh. Dukungan atau kompetisi sehat dengan teman dapat menjadi pendorong motivasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kombinasi dari faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Dalam konteks pemanfaatan media pembelajaran interaktif, inovasi yang dilakukan oleh guru menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memicu motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa (Dian et al., 2022).

4. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa. Berikut adalah beberapa peran strategis guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: (Desy & Naswan 2020).

1. Sebagai Fasilitator Pembelajaran, Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi pelajaran melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi digital, simulasi, atau video pembelajaran, dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Guru juga dapat merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, eksperimen, atau proyek kreatif (Yulistia 2018).
2. Sebagai Pemberi Dukungan Emosional dan Sebagai Motivator, Dukungan emosional dari guru sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru yang mendengarkan keluhan, memberikan semangat, dan menunjukkan empati dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dukungan ini mendorong siswa untuk menghadapi tantangan belajar tanpa rasa takut gagal, sebagai guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa, baik dalam bentuk pujian verbal, sertifikat, maupun pengakuan di depan kelas. Pemberian motivasi yang konsisten akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih semangat dalam belajar (Banowati, n.d.).
3. Sebagai Sumber Inspirasi, guru yang menunjukkan antusiasme dan dedikasi dalam mengajar dapat menginspirasi siswa untuk meniru semangat tersebut. Guru yang inovatif, misalnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dapat memacu rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut (Rahmatika and Nadlir 2023).
4. Sebagai Model atau Teladan, guru berperan sebagai panutan dalam sikap, etika, dan kerja keras. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang menunjukkan kedisiplinan, kegigihan, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat

mendorong siswa untuk mengadopsi nilai-nilai yang mendukung keberhasilan akademik (Yulistia 2018).

5. Sebagai Pembimbing, guru membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa terus meningkatkan kemampuan mereka (Harahap 2016).
6. Mengadaptasi Pembelajaran sesuai Gaya Belajar Siswa, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Guru yang mampu mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa akan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, sehingga motivasi belajar meningkat (Putri 2019).
7. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung, lingkungan belajar yang positif, nyaman, dan bebas dari tekanan berlebihan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Guru dapat menciptakan suasana tersebut dengan menghilangkan rasa takut, memperhatikan kebutuhan siswa, dan mendorong kerja sama antar siswa (Mahardika 2021).

Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pemberian motivasi, dan pemberian dukungan kepada siswa. Dengan menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, serta teladan yang baik, guru dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Sehingga, guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga inspirasi bagi generasi penerus bangsa.

B. Inovasi Guru

1. Pengertian Inovasi dalam Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, inovasi menjadi landasan penting untuk mengembangkan kualitas pendidikan agar lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi inovasi adalah proses penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk menciptakan atau mengembangkan produk, proses, layanan, atau metode baru dengan nilai tambah bagi masyarakat (Banowati, n.d.). Dalam pendidikan, inovasi ini mencakup pengembangan berbagai metode pembelajaran yang baru, dan peningkatan kualitas sumber daya guru dan tenaga pendidik lainnya.

Fokus dari inovasi pendidikan adalah pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan (Hidayat and Syahidin 2019). Misalnya, penerapan teknologi pembelajaran interaktif di kelas, yang sesuai dengan tuntutan UU Sisnas Iptek, tidak hanya sekedar menggunakan teknologi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang motivasi dan keterlibatan siswa (Isnawati and Samian 2015). Lebih jauh, UU ini menggaris bawahi bahwa inovasi di bidang pendidikan harus berdampak positif dan berkelanjutan, termasuk

meningkatkan kompetensi peserta didik, daya saing nasional, serta mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan siswa dan tenaga pendidik.

Inovasi pendidikan haruslah mampu memberikan manfaat nyata dalam menghadapi tantangan global, menciptakan generasi yang lebih kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat (Umayah 2020). Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai proses yang bertujuan mempengaruhi peserta didik sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka secara optimal. Pengajaran, sebagai bagian utama dari pendidikan, memiliki peran penting dalam mengarahkan proses ini agar tujuan pembelajaran dan perubahan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan (Agustin et al., 2020) Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan di lingkungan mereka (Hamalik, 2014).

Inovasi dalam konteks pendidikan merujuk pada pengembangan atau penerapan ide, metode, atau teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, pengajaran, dan manajemen pendidikan secara keseluruhan. Ini melibatkan penggunaan kreatif dari berbagai sumber daya dan teknologi untuk menghasilkan perubahan positif dalam cara siswa belajar dan cara guru mengajar. Inovasi pendidikan tidak hanya menekankan pengenalan teknologi baru, tetapi juga mencakup pendekatan baru dalam mendesain kurikulum, memanfaatkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif (Ramadani 2024). Dengan mengadopsi inovasi, sistem pendidikan dapat lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan individu, menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global dan mengambil peran aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks (Setyaningsih, n.d.).

Dalam konteks pendidikan, inovasi guru merujuk pada penerapan metode, strategi, pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya oleh guru dalam aktivitas belajar mengajar. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan mampu mengatasi berbagai kendala dalam pendidikan. Rogers (2003) mendefinisikan inovasi sebagai sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok yang mengadopsinya. Inovasi mencakup berbagai bentuk perubahan yang menciptakan peluang baru dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Inovasi ini bukan hanya tentang ide kreatif tetapi juga penerapan nyata dalam praktik yang bertujuan memberikan nilai atau solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh penerima inovasi (Ika et al., 2021).

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa inovasi guru adalah usaha guru untuk memperkenalkan atau menerapkan praktik-praktik baru dalam proses pengajaran dan

pembelajaran. Ini bisa mencakup metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi terbaru, atau pendekatan baru dalam merancang materi dan aktivitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki cara siswa belajar, meningkatkan keterlibatan mereka, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Inovasi tidak hanya menghadirkan sesuatu yang baru, tetapi juga memanfaatkan pemikiran kreatif dan teknologi untuk menciptakan praktik dan produk yang lebih efektif dan efisien (Mardiyah, Nisa, and Istiningsih 2022).

Dalam konteks pendidikan, inovasi menjadi alat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan dengan memperkenalkan metode pengajaran baru, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung (Ali and Wan 2022) Melalui inovasi yang berkelanjutan, pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar(Banowati, n.d.).

2. Aspek-Aspek Inovasi Guru

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, melainkan sebagai inovator yang berperan aktif dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan pendekatan baru yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Eriyanti, Cholily, and Masduki 2022) Sebagai inovator, guru diharapkan mampu menghadirkan inovasi dalam metode pengajaran, Guru sebagai inovator dituntut untuk terus mengembangkan solusi kreatif yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih relevan dan dinamis, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut teori *Diffusion of Innovations* yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers, terdapat lima karakteristik utama inovasi yang memengaruhi tanggapan masyarakat terhadap inovasi. Karakteristik ini menentukan apakah inovasi akan diterima dan diadopsi dengan baik oleh individu atau kelompok. Berikut adalah aspek-aspek dalam inovasi guru di antaranya:

1. Keuntungan Relatif (*Relatif Advantage*) adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih unggul dibandingkan ide atau metode yang digantikannya. Menurut Roger (2003), keunggulan ini tidak hanya diukur secara objektif tetapi lebih kepada persepsi individu mengenai manfaat inovasi tersebut. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan, semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Dalam konteks pembelajaran, konsep ini menilai apakah inovasi pendidikan memberikan manfaat nyata dibandingkan metode sebelumnya, baik dari sisi materi maupun nonmateri. Inovasi yang tidak memberikan keuntungan relatif cenderung sulit diterima. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa inovasi pembelajaran menawarkan nilai tambah yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan semua pihak yang terlibat (Fauzy et al., 2023)

2. Kesesuaian (*Compatibility*) merupakan keberhasilan suatu inovasi sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan nilai, norma, pengalaman, dan lingkungan yang ada. Menurut Rogers (2003), inovasi yang sejalan dengan nilai-nilai sosial, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan pengguna memiliki peluang lebih besar untuk diterima dan diadopsi. Sebaliknya, inovasi yang bertentangan dengan norma atau kondisi lingkungan cenderung sulit diterapkan secara efektif. Oleh karena itu, inovator perlu memahami secara mendalam konteks dan kondisi lapangan tempat inovasi akan diterapkan, termasuk karakteristik subjek dan objeknya. Dengan menilai kecocokan inovasi terhadap nilai dan lingkungan sosial, peluang keberhasilan adopsi inovasi akan meningkat.
3. Kerumitan Inovasi (*Complexity*) merupakan Tingkat kerumitan suatu inovasi berpengaruh besar terhadap kecepatan adopsinya. Inovasi yang terlalu rumit cenderung sulit diterima karena individu atau organisasi mungkin kembali ke sistem lama atau bahkan menolak inovasi tersebut. Tingkat kompleksitas yang tinggi memperlambat proses adopsi karena memerlukan penyesuaian lebih lama dan daya serap pengguna menjadi rendah. Oleh karena itu, inovasi perlu dirancang dengan tingkat kerumitan yang sesuai dengan kesiapan dan kemampuan penggunanya. Dengan memahami kebutuhan dan kapasitas pengguna, pengembang dapat meningkatkan keberhasilan adopsi inovasi sekaligus memastikan manfaatnya tercapai secara optimal.
4. Trialabilitas atau Kemampuan Uji Coba Dalam konteks pembelajaran, trialabilitas menjadi penting melalui pelatihan yang memungkinkan guru mencoba inovasi secara langsung dan memahami manfaatnya. Pelatihan memberikan kesempatan bagi guru untuk menguji inovasi pembelajaran, mengidentifikasi potensi tantangan, serta merefleksikan penerapannya, sehingga resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan (Fauzy, dll, 2023). Selain itu, pelatihan menawarkan dukungan langsung dalam mengatasi kendala teknis maupun metodologis, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri guru untuk mengintegrasikan inovasi ke dalam pembelajaran. Dengan memberikan pengalaman praktis, trialabilitas melalui pelatihan menjadi elemen kunci dalam mempercepat adopsi inovasi, menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam proses pembelajaran.
5. Obserbilitas atau kemampuan diamati, Menurut teori Rogers (2003) dalam *Diffusion of Innovation*, observability mengacu pada sejauh mana hasil atau manfaat dari suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. Tingkat observability yang tinggi penting karena memengaruhi penerimaan inovasi oleh orang-orang di sekitarnya. Inovasi yang hasilnya dapat diamati dengan jelas memiliki peluang lebih besar untuk diadopsi, karena manfaatnya menjadi nyata dan menarik bagi calon pengguna. Observability juga memungkinkan inovasi untuk terus berkembang melalui masukan dan pembelajaran dari implementasi awal. Inovasi yang mudah diimplementasikan dan transparan dalam penerapannya cenderung lebih cepat diterima

(Fauzy, dll, 2023). Dengan meningkatkan observability, inovator dapat memastikan bahwa manfaat inovasi terlihat dan dipahami, sehingga mempercepat proses adopsi secara efektif.

Rogers juga berpendapat bahwa proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi, yang selanjutnya disebut sebagai innovation-decision process (proses keputusan inovasi), memiliki tahapan sebagai berikut: 1) Tahap Pengetahuan (*Knowledge Stage*) - ketika seseorang mulai membuka diri terhadap suatu inovasi dan ingin mengetahui bagaimana inovasi tersebut berfungsi. 2) Tahap Persuasi (*Persuasion Stage*) - ketika seseorang mulai membentuk perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu inovasi. 3) Tahap Keputusan (*Decision Stage*) - ketika seseorang melakukan aktivitas yang mengarah pada keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut.4) Tahap Implementasi (*Implementation Stage*) - ketika seseorang mulai menggunakan atau menerapkan inovasi. 5) Tahap Konfirmasi (*Confirmation Stage*) - ketika seseorang mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang telah dibuat. Pada tahap ini, pengambil keputusan dapat menarik kembali keputusan mereka jika mendapatkan informasi baru tentang inovasi yang bertentangan dengan informasi sebelumnya.(Jumini 2023)

Daya inovatif (*innovativeness*) merupakan tingkat penerimaan seseorang terhadap suatu inovasi dibandingkan dengan individu lain dalam suatu sistem sosial. Seseorang yang memiliki daya inovatif tinggi cenderung lebih cepat mengadopsi inovasi dan berani mengambil risiko dalam mencoba hal-hal baru. Daya inovatif ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam merespons inovasi, di antaranya:

1. Terbuka (*open-minded*), yaitu kecenderungan seseorang untuk bersikap terbuka terhadap inovasi serta tidak menutup diri terhadap informasi dari luar. Individu dengan sikap terbuka lebih mudah menerima ide-ide baru dan tidak cepat menolak perubahan.
2. Ingin tahu (*curious*) menjadi indikator penting lainnya, di mana seseorang aktif mencari informasi tentang inovasi dari berbagai sumber untuk memahami manfaat dan cara kerja inovasi tersebut. Sikap ini menunjukkan ketertarikan individu terhadap perkembangan baru di bidang yang relevan.
3. Belajar (learning), yaitu usaha untuk memahami suatu inovasi secara mendalam, termasuk menilai kelebihan dan kelemahannya serta membandingkannya dengan kondisi sebelumnya. Proses belajar ini memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih matang dalam mengadopsi inovasi.
4. Visualisasi (*visualizatio*), yaitu kemampuan seseorang untuk membayangkan hasil atau dampak yang akan dicapai apabila inovasi diterapkan, baik berdasarkan ketertarikan, kesepakatan, maupun harapan terhadap perubahan yang diinginkan.
5. Implementasi (*implementing*), yang merujuk pada tindakan nyata dalam menerapkan atau menggunakan suatu inovasi. Seseorang yang memiliki daya inovatif tinggi tidak hanya

memahami dan membayangkan manfaat inovasi, tetapi juga berani mengaplikasikannya dalam kehidupan atau pekerjaannya.

Dengan adanya indikator-indikator ini, daya inovatif dapat diidentifikasi sebagai faktor penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat menerima, mengadaptasi, dan memanfaatkan suatu inovasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Jumini 2023) inovasi pendidikan mencakup pembaruan dalam kurikulum, bahan ajar, dan isi pembelajaran.

Di lapangan, inovasi yang diperkenalkan kepada guru sering kali berupa revisi kurikulum, pengembangan metode atau pendekatan pembelajaran, serta perubahan dalam cakupan materi pelajaran. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik dan dukungan sosial guru menjadi faktor mediator yang menghubungkan inovasi guru dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya dukungan yang tepat, inovasi yang diterapkan oleh guru dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Radja and Amseke 2024).

C. Dukungan Sosial Guru

1. Konsep Dukungan Sosial Dalam Konteks Pendidikan

Dukungan sosial dalam pendidikan merujuk pada bantuan, perhatian, dan interaksi positif yang diberikan oleh guru, teman sebaya, atau orang tua untuk mendukung siswa dalam proses belajar mereka (Rohman 2023). Dukungan ini berfungsi untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, baik akademik maupun non-akademik, serta meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kesejahteraan siswa.

Menurut Sarafino (2012), dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bentuk bantuan lain yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang. Dukungan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sementara itu, Sanderson (2004) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar menunjukkan penghargaan terhadap individu. Hal ini menciptakan perasaan dihargai, yang kemudian berkontribusi pada rasa aman dan nyaman. Dengan kata lain, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan praktis tetapi juga memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap penerima, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional.

Menurut Fransisca (2020), dukungan sosial yang diberikan oleh guru mencakup berbagai bentuk bantuan yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa. Dukungan ini dapat berupa pemberian informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa, penghargaan terhadap prestasi atau keberhasilan siswa, penghiburan saat siswa mengalami

kesedihan atau kesulitan, serta bantuan praktis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Guru yang memberikan dukungan sosial tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi tantangan akademik, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Dukungan sosial dari guru ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran .

Menurut Taylor (2009), dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh dari seseorang yang memberikan perhatian, kasih sayang, dan penghargaan, serta berasal dari jaringan komunikasi yang saling terhubung dan memberikan timbal balik. Dukungan sosial ini mencakup interaksi yang mendalam antara individu dengan orang-orang yang peduli terhadap kesejahteraan mereka, yang dapat berupa pemberian informasi, perasaan dihargai, dan perhatian yang mendalam.

Berdasarkan berbagai pandangan, dukungan sosial guru terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan sosial tidak hanya mencakup bantuan akademik dan praktis, tetapi juga perhatian emosional, penghargaan, dan interaksi positif yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks hubungan inovasi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, dukungan sosial berperan sebagai mediator yang memperkuat dampak positif inovasi tersebut.

Guru yang memberikan dukungan sosial berupa penghargaan atas prestasi, informasi relevan, serta kenyamanan emosional, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, siswa merasa lebih dihargai, aman, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli seperti Rohman (2023), Fransisca (2020), serta Sarafino dan Smith (2012), yang menekankan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa sekaligus memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, inovasi guru harus didukung oleh pendekatan yang mengedepankan dukungan sosial secara optimal.

Dengan sinergi antara inovasi pembelajaran dan dukungan sosial, siswa tidak hanya lebih termotivasi tetapi juga mampu meraih hasil belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, dukungan sosial dalam pendidikan bukan hanya bentuk bantuan praktis tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikologis yang memperkuat motivasi dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dukungan ini merupakan salah satu fondasi utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Guru

Dukungan sosial guru adalah Aspek terpenting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan kesejahteraan profesionalnya, dukungan sosial dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang relevan, termasuk dalam konteks dukungan sosial guru kepada siswa. Berikut adalah aspek-aspek dukungan sosial guru berdasarkan konsep Sarafino yaitu:

1. Dukungan emosional

Menurut Edward Sarafino, dukungan emosional adalah bentuk dukungan sosial yang diberikan melalui empati, perhatian, kasih sayang, dan penguatan positif, yang membantu individu merasa dihargai dan dicintai. Dalam konteks pendidikan, dukungan emosional dari guru atau orang tua dapat berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa (Radja & Amseke 2024). Misalnya, seorang guru yang memberikan apresiasi dan memahami kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan Penghargaan melibatkan pemberian ekspresi berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan prestasi yang ditunjukkan oleh orang lain. Dalam konteks pendidikan, dukungan penghargaan dari guru sangat penting untuk memotivasi siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Radja and Amseke 2024). Guru dapat memberikan dukungan ini dengan memberikan penilaian positif terhadap ide-ide yang disampaikan oleh siswa, serta menghargai keaktifan dan keterlibatan mereka selama proses belajar di kelas. Dukungan penghargaan ini tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan yang positif antara guru dan siswa.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang diberikan dalam bentuk materi, waktu, atau tenaga untuk membantu individu mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, dukungan ini sangat penting untuk memberikan siswa sumber daya yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran (Radja and Amseke 2024). Guru dapat memberikan dukungan instrumental dengan menyediakan materi pelajaran yang jelas dan mudah diakses, serta memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan kesempatan lebih untuk memahami materi atau menyelesaikan tugas. Dukungan ini membantu siswa merasa didukung secara praktis dalam mencapai kesuksesan akademik.

4. Dukungan informasi

Dukungan informasi berfokus pada pemberian saran, pengarahan, atau umpan balik yang membantu individu dalam memecahkan persoalan atau meningkatkan pemahaman mereka (Suryanto and Matulessy 2021). Guru dapat memberikan dukungan informasi dengan memberikan saran atau pengarahan mengenai cara-cara yang efektif untuk memahami materi pelajaran, serta memberikan umpan balik konstruktif yang dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Dukungan informasi ini membantu siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Sedangkan menurut House Taylor (2009) menyatakan bahwa dimensi dukungan sosial mencakup :

1. Dukungan Instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan yang bersifat nyata dan langsung yang dapat membantu individu yang membutuhkannya. Kehadiran seseorang yang mampu mendengarkan dengan empati

ketika seseorang menghadapi masalah serta memberikan tanda-tanda perhatian dan penerimaan sangat penting. Bentuk bantuan yang nyata disebut bantuan instrumental, seperti bantuan finansial dan kesempatan. Sebagai contoh, guru memberikan waktu ekstra untuk kegiatan belajar mengajar serta mengulang penjelasan jika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran (Andika Galuh K. 2016)

2. Dukungan emosional

Dukungan emosional sangat penting dalam situasi penuh stres, di mana individu seringkali merasakan dampak emosional seperti depresi, kecemasan, dan hilangnya harga diri. Dukungan ini dapat berupa penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian, dan kesiapan untuk mendengarkan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, seorang guru memberikan perhatian kepada siswa dengan cara mendengarkan keluh kesah mereka, menanyakan kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran, serta memberikan penguatan emosional agar siswa merasa dihargai dan diterima. Dengan dukungan emosional yang kuat, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan didorong untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

3. Dukungan informasi

Dukungan informasi, merupakan pengetahuan yang berguna untuk membantu individu menyelesaikan masalah. Bentuk dukungan ini bisa berupa informasi tentang sumber daya atau layanan yang tersedia di komunitas, serta nasihat atau arahan mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengatasi suatu masalah. Dalam konteks pendidikan, guru dapat memberikan dukungan informasi dengan memberikan nasihat kepada siswa terkait keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat memberi petunjuk mengenai cara belajar yang efektif, memberikan informasi tentang sumber belajar tambahan, atau memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan dukungan informasi yang tepat, siswa dapat merasa lebih terarah dan lebih siap menghadapi tantangan dalam belajar.

Dari penjelasan mengenai aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Taylor, terdapat kesamaan pandangan di antara kedua tokoh tersebut. Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Taylor hampir serupa, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Oleh karena itu, peneliti akan mengadopsi dimensi-dimensi dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, untuk digunakan dalam pembuatan alat ukur dukungan sosial. Hal ini karena aspek tersebut sudah cukup mewakili pengukuran dukungan sosial guru, serta memudahkan peneliti dalam merancang alat ukur dukungan sosial dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama melalui berbagai bentuk dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat membantu siswa merasa dihargai dan diterima, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar. Misalnya, dukungan emosional dari orang tua atau guru yang memberi perhatian dan kepercayaan dapat meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berprestasi (Radja and Amseke 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhita & Damajanti (2021), ditemukan bahwa dukungan sosial yang tinggi berhubungan dengan motivasi belajar yang lebih kuat pada siswa. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana individu merespons tantangan akademik dan mempertahankan motivasi belajar mereka. (Rauhul Khotimah1 2023) Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan jaringan dukungan yang positif dapat memperbaiki motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih siap menghadapi hambatan akademik yang ada.

Guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan prestasi siswa. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran di kelas, tetapi juga berfungsi sebagai sumber dukungan sosial yang diterima siswa melalui berbagai cara. Bentuk dukungan ini meliputi pemberian informasi yang relevan, nasihat yang mendukung, berbagi pengalaman, menampilkan perilaku sebagai model yang dapat dicontoh, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran tersebut memungkinkan guru untuk membantu siswa memahami materi lebih baik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar, dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Dukungan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Wenzel (2010), berkontribusi langsung terhadap pencapaian siswa dengan menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa yang memperkuat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulannya, inovasi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa, yang diperkuat oleh dukungan sosial dari guru. Dukungan sosial, baik dalam bentuk emosional, instrumental, maupun informasi, membantu siswa merasa dihargai dan diterima, sehingga memotivasi mereka untuk belajar dan berprestasi lebih baik. Guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber dukungan sosial yang memberikan arahan, nasihat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan inovasi dalam media pembelajaran dan adanya dukungan sosial yang kuat, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademik, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan mereka dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara inovasi guru dan

dukungan sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong motivasi belajar siswa secara maksimal

D. Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Inovasi dalam pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan dan menerapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena proses pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Menurut Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (2003), suatu inovasi dapat diterima dan berhasil jika memenuhi lima karakteristik utama: keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, keterujicobaan, dan dapat diamati. Dalam konteks pendidikan, inovasi guru dapat berupa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, atau diferensiasi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Inovasi dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, menantang, dan relevan, guru dapat meningkatkan minat, keterlibatan, serta rasa percaya diri siswa dalam belajar. Selain itu, inovasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga mendorong mereka untuk terus berkembang dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa menekankan bahwa inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi kunci untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar sekaligus motivasi siswa. Secara konseptual, inovasi pembelajaran dipahami sebagai upaya guru dalam merancang dan menerapkan metode, strategi, atau media baru yang lebih efektif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan minat belajar siswa, membuat mereka cepat bosan, dan mengurangi keterlibatan aktif dalam kelas.

Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (2003) memberikan kerangka teoretis penting untuk memahami bagaimana inovasi dapat diterima dan berhasil diimplementasikan. Menurut Rogers, terdapat lima karakteristik inovasi yang memengaruhi tingkat penerimaannya, yaitu: keunggulan relatif (sejauh mana inovasi dinilai lebih baik dari metode sebelumnya), kesesuaian (tingkat keselarasan dengan kebutuhan dan nilai pengguna), kompleksitas (kemudahan penggunaan dan pemahaman), keterujicobaan (kemungkinan untuk diuji coba sebelum penerapan penuh), serta dapat diamati (hasil inovasi mudah diamati oleh orang lain). Dalam konteks pendidikan, inovasi guru yang memperhatikan kelima karakteristik ini, berpotensi lebih diterima siswa dan berdampak positif pada motivasi belajar mereka (Serdyukov 2017).

Penelitian yang mendukung pentingnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian Aditiya, (2021) menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan inovasi guru secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Penelitian lain oleh Jumini (2023) yang berjudul " Development of Teacher Innovativeness Instruments in the Face of Educational Innovation" Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen keinovatifan guru melalui metode pengembangan teoretik. Berdasarkan sintesis dari kajian teoritis, diperoleh lima indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi 25 butir pernyataan model Likert empat skala. Pembuktian validasi isi dilakukan oleh delapan expert untuk kemudian dikuantifikasi dengan formula Aiken dan menghasilkan koefisien sebesar 0,84 atau berkategori tinggi. Uji coba dilakukan terhadap 85 guru lintas jenjang dari berbagai daerah di Indonesia dengan bantuan Google Form untuk mendapatkan data empiris.

Inovas guru telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan kondisi kelas. Guru yang hanya menerapkan inovasi secara seragam tanpa memperhatikan kebutuhan individual siswa cenderung gagal mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, inovasi harus bersifat adaptif, fleksibel, dan kontekstual, sehingga benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Di sisi lain, keberadaan dukungan sekolah, seperti penyediaan sarana teknologi, pelatihan guru, dan kebijakan yang mendukung inovasi, menjadi faktor eksternal penting yang tidak boleh diabaikan dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan (Virmayanti et al., 2023).

Dengan demikian, kajian ini memperkuat landasan teori dan bukti empiris bahwa inovasi guru berkontribusi signifikan dalam membangun motivasi belajar siswa, terutama jika inovasi tersebut dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip teori difusi inovasi serta kebutuhan spesifik siswa. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

E. Peran Moderasi Dukungan Sosial Guru dalam Hubungan Inovasi dan Motivasi Belajar

Moderasi merujuk pada variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Baron & Kenny, 1986). Dengan kata lain, variabel moderator dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara dua variabel utama dalam sebuah studi. Dalam konteks penelitian ini, dukungan sosial guru berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara inovasi guru (variabel independen) dan motivasi belajar siswa (variabel dependen). Jika dukungan sosial yang diberikan oleh guru tinggi, maka dampak inovasi dalam pembelajaran terhadap motivasi siswa bisa lebih optimal. Sebaliknya, jika dukungan sosial guru rendah, efek inovasi dalam pembelajaran mungkin tidak terlalu signifikan atau bahkan berkurang (Rohman 2023).

Dukungan sosial guru berperan sebagai moderasi dukungan sosial guru dalam hubungan antara inovasi pembelajaran dan motivasi belajar siswa menekankan pentingnya variabel moderator dalam memperjelas intensitas dan arah pengaruh inovasi terhadap motivasi siswa. Berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny (1986), variabel moderator didefinisikan sebagai faktor yang dapat memperkuat, melemahkan, atau bahkan mengubah arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial guru berperan sebagai variabel moderator yang dapat meningkatkan efektivitas inovasi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Teori ini menjadi sangat relevan mengingat pembelajaran inovatif seringkali membawa perubahan yang menuntut adaptasi, sehingga keberadaan dukungan sosial dari guru akan menentukan sejauh mana siswa mampu menerima dan merespons perubahan tersebut secara positif.

Berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara inovasi dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Jika inovasi guru didukung dengan bimbingan, dorongan emosional, serta sumber daya yang memadai, maka dampaknya terhadap motivasi siswa akan lebih besar. Sebaliknya, jika dukungan sosial guru rendah, maka inovasi yang diterapkan mungkin tidak memberikan efek yang signifikan, atau bahkan dapat menghambat motivasi belajar siswa (Baron and Kenny 1986).

Secara teoretis, dukungan sosial guru tidak hanya mencakup aspek emosional seperti perhatian, empati, dan dorongan, tetapi juga aspek instrumental, seperti penyediaan bimbingan, sumber belajar, dan arahan yang membantu siswa memahami inovasi yang diterapkan. Kehadiran dukungan sosial ini dapat menciptakan rasa aman psikologis bagi siswa untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran baru, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial dari guru dapat memunculkan resistensi siswa terhadap inovasi, menimbulkan kecemasan, bahkan menyebabkan penolakan terhadap metode pembelajaran yang baru. Hal ini menegaskan teori Baron dan Kenny (1986) bahwa variabel moderator dapat menentukan keberhasilan intervensi atau inovasi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan (Ahmad, 2024).

Sebaliknya, tanpa adanya dukungan sosial, inovasi guru dapat kehilangan daya dorongnya. Siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan dari metode baru, merasa cemas dengan perubahan, atau bahkan enggan terlibat dalam proses pembelajaran yang dinilai asing. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial guru tidak hanya berperan langsung dalam membentuk motivasi belajar, tetapi juga bertindak sebagai katalisator yang menentukan seberapa efektif inovasi dapat dijalankan dan diterima oleh siswa (Shao et al. 2025).

Hasil penelitian Fatkhu Rohman (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, memperkuat pentingnya peran guru dalam

memotivasi siswa. Penelitian Tadeus Tea Dian Lestari Anakaka (2020) menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial guru yang dirasakan siswa, semakin baik kemampuan self-regulated learning mereka, menunjukkan bahwa dukungan guru tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga kemandirian belajar. Sementara itu, penelitian Ayu Irma Ningrum (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial guru berhubungan signifikan dengan student well-being, menegaskan bahwa dukungan guru berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa. Ketiga temuan ini konsisten dengan riset Wentzel (2010), yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal positif antara guru dan siswa merupakan faktor kunci keberhasilan inovasi pendidikan.

Inovasi pembelajaran sering dianggap sebagai solusi utama untuk meningkatkan motivasi belajar, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas dukungan sosial yang diberikan guru. Guru yang hanya berfokus pada kreativitas metode tanpa membangun hubungan yang hangat dengan siswa cenderung gagal dalam mengoptimalkan pengaruh inovasinya. Sebaliknya, guru yang mampu mengombinasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan perhatian dan bimbingan yang konsisten akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta membangun motivasi belajar yang berkelanjutan (Shao et al. 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran moderasi dukungan sosial guru sangat menentukan efektivitas inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya dituntut kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, tetapi juga harus hadir secara emosional dan sosial dalam mendampingi siswa. Pembelajaran inovatif yang dijalankan dalam lingkungan kelas yang suportif, komunikatif, dan penuh perhatian akan lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir

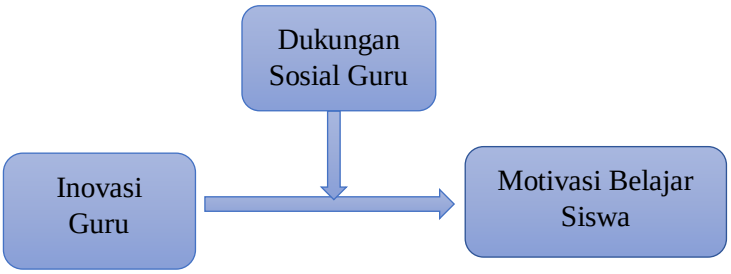

Hipotesis Penelitian:

Bersumber pada kerangka teori serta deskripsi diatas, sehingga dirumuskan beberapa hipotesis sebagai beriku

1. H_1 : Inovasi guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.
2. H_2 : Dukungan sosial guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa
3. H_3: Dukungan sosial guru memoderatori antara inovasi guru dan motivasi belajar siswa, sehingga hubungan tersebut menjadi lebih kuat pada tingkat dukungan sosial yang tinggi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bersifat sistematis, terstruktur, dan terencana dari tahap awal hingga akhir penelitian, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Data kuantitatif diolah untuk mengidentifikasi pola atau tren yang dapat diuji secara statistik, sedangkan data kualitatif sering digunakan sebagai pelengkap untuk memberikan konteks tambahan melalui frasa dari wawancara, observasi, atau tanggapan dalam kuesioner (Sugiyono-2017, n.d.). Pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk menguji hipotesis, yakni menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Penelitian ini berupaya memberikan hasil yang objektif dan dapat diukur, sehingga sangat efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian hubungan antar variabel atau pengukuran tingkat tertentu. Beberapa aspek utama yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Setiap elemen ini saling berkaitan dan berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian berjalan dengan baik, terukur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel kuantitatif, yaitu Inovasi Guru (X), Dukungan Sosial Guru (moderator), dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Metode kuantitatif digunakan karena memungkinkan pengukuran yang objektif melalui data numerik, seperti hasil kuesioner berbasis skala Likert. Selain itu, pendekatan deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan kondisi, tingkat, atau karakteristik dari setiap variabel, seperti sejauh mana inovasi guru diterapkan, bagaimana dukungan sosial guru dirasakan, dan tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang sedang terjadi sebelum menganalisis hubungan antar variabel.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka, seperti skor rata-rata dari responden, sehingga mempermudah proses analisis statistik. Pendekatan kuantitatif ini juga memungkinkan hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas, misalnya siswa di tingkat SMP. Dalam menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan teknik statistik, seperti regresi moderasi, uji korelasi, atau uji hipotesis, untuk memastikan pengujian hubungan dilakukan secara signifikan. Dengan menggunakan analisis statistik, hasil penelitian menjadi lebih valid, reliabel, dan objektif.

Penelitian ini juga berfokus pada pengaruh dan hubungan variabel kuantitatif, bukan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif responden. Oleh karena itu, metodologi kuantitatif lebih sesuai dibandingkan dengan metode kualitatif. Secara keseluruhan, pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena dapat memberikan gambaran awal tentang variabel yang diteliti sekaligus menguji hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Singosari, yang terletak di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari. Kabupaten Malang, Jawa Timur

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), merujuk pada sifat, atau aspek tertentu dari individu, kelompok, atau objek yang memiliki variasi tertentu dan dijadikan fokus analisis untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel utama, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi:

1. Variabel independen (X), dikenal juga sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, merupakan faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Inovasi Guru.
2. Variabel dependen (Y), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dikaji adalah Motivasi Belajar Siswa.
3. Variabel mediator (M), bertindak sebagai penghubung antara variabel independen dan dependen, membantu menjelaskan hubungan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, variabel mediator yang digunakan adalah dukungan Sosial Guru.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi belajar siswa

   Motivasi belajar siswa didefinisikan sebagai tingkat antusiasme, usaha, dan komitmen siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan indikator diantaranya: 1). Adanya hasrat dan keinginan untuk berhail, 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4). Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6). Adanya lingkungan belajar yang Kondusif Pengukuran dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert yang mencakup Aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
2. Inovasi guru

   Inovasi guru, adalah kemampuan guru untuk menciptakan, mengadopsi, dan menerapkan metode, atau ide-ide baru dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan

efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Daya inovatif ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan sikap dan perilaku individu dalam merespons inovasi, di antaranya: Terbuka (*open-minded*), Ingin tahu (*curious*), Belajar (learning), Visualisasi (*visualizatio*), Implementasi (*implementing*),

3. Dukungan sosial guru

Merujuk pada bentuk dukungan emosional, akademik, dan moral yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dukungan ini meliputi perhatian terhadap kebutuhan individu siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui kuesioner yang mencakup aspek keterlibatan emosional, dukungan instrumental, dan interaksi sosial antara guru dan siswa.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu, kelompok, atau objek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Sugiyono-2017, n.d.).

Pada penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa SMP Negeri 6 Singosari yang mengikuti proses pembelajaran yang mencakup siswa aktif dari kelas VII, VIII, dan IX. Yang berjumlah 625 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
VII	110	81	6	191
VIII	125	94	7	219
IX	111	104	7	215
Total				625

Sumber : SMP Negeri 6 Singosari

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel digunakan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan kepada populasi (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik simpel random sampling, di ambil 2 kelas dari setiap jenjang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 frekuensi responden penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	17	15	32
VII B	17	14	31
VIII A	18	12	30
VIII B	18	12	30
IX F	16	16	32
IX G	17	13	30
Total			185

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan intrumen berupa skala tertutup. Responden akan mengisi skala yang telah diberikan kepada siswa dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang disajikan guna mempermudah siawa untuk menjawab dengan bantuan Google Form

1) Skala inovasi guru

Untuk mengukur inovasi guru penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang di lakukan oleh jumini (2023) yang berjudul pengembangan instrumen pengukuran keinovasian guru yang dikembangkan berdasarkan teori Rogers (2003) dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan instrumen keinovatifan guru melalui metode pengembangan teoretik. Berdasarkan sintesis dari kajian teoritis, diperoleh lima indikator yang selanjutnya dikembangkan menjadi 25 butir pernyataan model Likert empat skala. Pembuktian validasi isi dilakukan oleh delapan pakar untuk kemudian dikuantifikasi dengan formula Aiken. Uji coba dilakukan terhadap 85 guru lintas jenjang dari berbagai daerah di Indonesia dengan bantuan Google Form.

Tabel 3. 3 Blue Print Inovasi Guru

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
Kurikulum	Terbuka (*open-minded*)	1	1
	Ingin tahu (*curious*)	2 & 3	2
	Belajar (learning)	4,5, & 6	3
	Visualisasi (*visualizatio*)	7	1
	Implementasi (*implementing*)	8	1
Metode/Pendekatan Pembelajaran	Terbuka (*open-minded*)	9	1
	Ingin tahu (*curious*)	10 & 11	2
	Belajar (learning)	12,13,14, & 15	4
	Visualisasi (*visualizatio*)	16	1
	Implementasi (*implementing*)	17	1
Ruang Lingkup Subjek	Terbuka (*open-minded*)	18	1
	Ingin tahu (*curious*)	19 & 20	2

	Belajar (learning)	21, 22, & 23	3
	Visualisasi (*visualizatio*)	24	1
	Implementasi (*implementing*)	25	1
	JUMLAH		**25**

2) Motivasi belajar siswa

Untuk mengukur motivasi belajar siswa pada peneliti ini berasal dari indikator motivasi belajar menurut sardiman (2018) diantaranya: Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan rangsangan eksternal dan Motivasi ekstrinsik dorongan yang muncul dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu

Tabel 3. 4 Blue Print Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	No Butir (+)	No Butir (-)	Jumlah Butir
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Aktif dalam pembelajaran di kelas	1, 3	2	3
		Menyediakan waktu	4, 6	5	3
		Berusaha aktif menyelesaikan tugas secara tuntas	7	8, 9	3
2	Adanya doronga n dan kebutuha n dalam belajar	Melakukan latihan/ belajar mandiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	11	10, 12	3
		Rajin bertanya / berkonsultasi apabila ada hal yang kurang dimengerti	15	13, 14	3
3	Adanya harapan dancita-cita masa depan	Ingin berprestasi /mendapatkan peringkat di kelas	16, 18	17	3
		Ingin menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada tatanan nyata	20, 21	19	3
4	Adanya penghar gaan dalam Belajar	Penghargaan ataupun hukuman yang diberikan Pendidikanmenambah semangat peserta didik untuk belajar	23, 24	22	3
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam	Metode pembelajaran yang digunakan menarik perhatian peserta didik untuk belajar	26, 27	25	3

	belajar				
6	Adanya lingkungan belajar yang Kondusif	Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap menambah minat peserta didik untuk belajar	28, 30	29	3
		JUMLAH	**17**	**13**	**30**

3) Dukungan sosial guru

Untuk mengukur dukungan sosial guru di bentuk berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino, yaitu; dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Skala dukungan sosial terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable atau pernyataan mendukung serta tidak mendukung.

Tabel 3. 5 Blue Print Dukungan Sosial Guru

No	Aspek	Indikator	No Butir (+)	No Butir (-)	Jumlah Butir
1	Dukungan Emosional	Guru memberikan perhatian dan empati terhadap perasaan siswa.	9	14	**2**
		Guru memberikan kasih sayang dan motivasi	3	16	**2**
2	Dukungan Penghargaan	Guru memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa..	1	10	**2**
		Guru dapat menilai siswa secara positif	15	2	**2**
3	Dukungan Instrumental	Guru memberikan bantuan dalam mengatasi masalah akademik.	11	6	**2**
		Guru memberikan bantuan berupa tindakan	12	7	**2**
4	Dukungan Informasi	Guru memberikan solusi dalam pemecahan masalah	20	5	**2**
		Guru memberikan nasehat,saran dan bimbingan	18	19	**2**
5	Dukungan Jaringan	Ikut serta dalam kegiatan kelompok	8	17	**2**

Sosial	Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	13	4	**2**
	JUMLAH	**10**	**10**	**20**

Instrumen penelitian ini merupakan non-tes, yaitu berbentuk angket atau kuesioner. Angket dirancang berdasarkan teori yang relevan untuk masing-masing variabel penelitian. Butir-butir pernyataan atau pertanyaan adopsi dalam angket yang dikembangkan dengan merujuk pada indikator-indikator dari teori tersebut. Untuk pengukuran, digunakan skala Likert sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011). Skala Likert adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Proses pengukurannya melibatkan penjabaran variabel menjadi indikator-indikator, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan pada instrumen.

Setiap jawaban dalam angket memiliki gradasi yang merepresentasikan tingkat kesetujuan atau kepuasan, yang biasanya berupa: Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, atau Sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, tidak memuaskan, sangat tidak memuaskan. Pengisian angket dilakukan dengan meminta responden untuk menyatakan persepsi mereka terhadap pernyataan yang diajukan, dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.

Tabel 3. 6 Skala Liker

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

G. Analisi Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Setelah memperoleh data, hal yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa yang di moderasi oleh dukungan social guru pada siswa SMP Negeri 6 Singosari. Berikut adalah beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Validitas alat ukur**

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan akurat. Dengan kata lain, validitas menunjukkan kesesuaian antara konsep yang ingin diukur dengan data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Instrumen yang valid akan memberikan hasil pengukuran yang benar-benar mencerminkan karakteristik dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu, validitas instrumen menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas suatu penelitian (Wardhana 2024). Dengan validitas yang tinggi, hasil pengukuran akan lebih mewakili realitas dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang variabel yang dimaksud, Apabila nilai yang diperoleh *r hitung* > *r table* maka aitem dinyatakan valid, akan tetapi jika sebaliknya yakni *r table* > *r hitung* maka aitem dinyatakan tidak valid (Anggraini et al. 2022).

2. **Reliabilitas Alat Ukur**

Pengujian reliabilitas instrumen merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen pengukuran. Reliabilitas mengindikasikan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan serupa ketika digunakan berulang kali pada subjek atau populasi yang memiliki karakteristik sejenis. Instrumen yang reliabel tidak hanya mencerminkan kestabilan data, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan. Dengan demikian, uji reliabilitas menjadi komponen utama dalam menjamin bahwa alat ukur mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan dalam menggambarkan variabel yang sedang diteliti (Wardhana 2024). Uji realibilitas kuesioner dengan menerapkan Alpha Cronbach, yang mana jika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan lebih dari 0,60 maka dianggap instrumen *reliable*. Dalam penelitian ini menunjukan nilai realibilitas

3. **Analisis Kategori Variabel**

Untuk mengkategorikan dan mengukur inovasi guru, motivasi belajar dan dukungan sosial guru pada siawa, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standart deviasi dengan bantuan SPSS for windows

4. **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 30.0 for Windows. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Jika data terdistribusi normal, maka analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel adalah analisis korelasi Pearson. Dalam interpretasinya, hasil pengujian dianggap signifikan secara statistik apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan

yang bermakna antara variabel. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan secara statistik.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Uji koefisien dan determinasi bertujuan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien dan determinasi dapat dilihat pada nilai R yaitu antara nilai nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R= 0 maka tidak ada korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas bisa memiliki pengaruh kuat apabila nilai R2 mendekati angka satu (1) (Ghozali 2018).

b. Analisis Regresi Moderat MRA

Analisis regresi MRA dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel moderator terhadap variabel lainnya, apakah variabel moderator dapat memperkuat atau sebaliknya yaitu memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut uji MRA dilakukan dengan persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua variabel independen dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 6 Singosari terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 6 km sebelah utara kota Malang, di jalan Perusahaan nomor 20 RW. 10, RT. 02, desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari. SMP Negeri 6 Singosari berdiri sejak tahun 2012, luas lahan 12.000 m², jumlah rombel 21 terdiri dari 7 rombel kelas VII, 7 rombel kelas VIII dan 7 rombel kelas IX yang semua masuk pagi. Program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT, dengan predikat akreditasi A.

Program-program unggulan di SMP Negeri 6 Singosari diantaranya, program pembiasaan kereligiusan seperti doa bersama, sholat berjamaah, Jumat Taqwa, dan pembinaan iman lintas agama. Pembiasaan pengembangan kepribadian dilakukan melalui upacara, literasi, pembiasaan 5S, berbaris, serta kunjungan perpustakaan. Program peduli lingkungan dan kesehatan diwujudkan melalui kegiatan ALISA, Jumat Bersih, pemilahan sampah, pembatasan konsumsi makanan tidak sehat, penghematan energi, serta Jumat Sehat dengan senam dan konsumsi makanan bergizi. Selain itu, sekolah juga menjalin kemitraan dengan pihak luar seperti TNI, Polri, Puskesmas, dan komite sekolah untuk mendukung pembinaan siswa secara menyeluruh. Berbagai kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membekali siswa dalam menghadapi persaingan di berbagai kompetisi dan kehidupan di luar sekolah, baik dalam aspek akademis maupun nonakademis.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yakni pada tanggal 20 Oktober 2024 – 15 Maret 2025. Pengambilan data berlangsung selama 2 hari yakni mulai tanggal 11 Maret – 12 Maret 2025 dengan memberikan skala melalui Google Form sebanyak jumlah responden yakni 186 responden. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 6 Singosari.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti mengawali kegiatan dengan mengidentifikasi permasalahan melalui teknik wawancara dan observasi di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Setelah permasalahan teridentifikasi, peneliti merumuskan masalah, menentukan variabel penelitian berdasarkan hasil metaanalisis, serta menyusun latar belakang dan kajian teori yang relevan. Selanjutnya, peneliti menetapkan metode penelitian dan menyusun instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian dibuat dengan mengadopsi skala asli yang disesuaikan dengan konteks serta karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan tiga skala penelitian yaitu skala inovasi guru , skala motivasi belajar siswa, dan skala dukungan sosial guru yang diberikan kepada 186 siswa-siswi SMP Negeri 6 Singoari yang menjadi sampel penelitian. Tahap selanjutnya yaitu analisis data yang dilakukan menggunakan Exel 2010 dan aplikasi SPSS for Windows. Setelah data diuji peneliti mulai menulis laporan hasil penelitian beserta pembahasan dengan kaitannya dengan teori yang diambil.

B. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji validitas dan reliabilitas variabel motivasi belajar

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Uji validitas pada variabel self esteem menunjukkan semua item termasuk dalam kategori valid karena nilai sig < 0,05 r . Sedangkan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini dengan teknik Alpha Cronbach. Pada penelitian ini nilai reliablitas sebesar 0.705 yang artinya variabel dalam penelitian ini reliabel karena hasilnya mendekati nilai 1.00.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliablilitas Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Jumlah Aitem	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Motivasi belajar	30	0.705	Reliabel

b. Uji Validitas dan reliabilitas Variabel Inovasi guru

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Uji validitas pada variabel inivasi guru menunjukkan semua item termasuk dalam kategori valid karena nilai sig < 0,05 r . Sedangkan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini dengan teknik *Alpha Cronbach*. Pada penelitian ini nilai reliablitas sebesar 0.889 yang artinya variabel dalam penelitian ini reliabel karena hasilnya mendekati nilai 1.00.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliablilitas Variabel Inovasi Guru

Variabel	Jumlah Aitem	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Inovasi Guru	25	0.889	Reliabel

c. Uji validitas dan reliabilitas variabel dukungan sosial guru

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Uji validitas pada variabel *social support* menunjukkan semua item termasuk dalam kategori valid karena nilai sig < 0,05 r . Sedangkan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini dengan teknik *Alpha Cronbach.* Pada penelitian ini nilai reliablitas sebesar 0.947 yang artinya variabel dalam penelitian ini reliabel karena hasilnya mendekati nilai 1.00.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliablilitas Variabel Dukungan Sosial Guru

Variabel	Jumlah Aitem	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Dukungan Sosial Guru	20	0.947	Reliabel

2. Analisis Kategori Variabel

a. Kategori Motivasi Belajar

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptive Motivasi Belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTAL	186	30.00	78.00	108.00	96.9462	7.08842	50.246
Valid N (listwise)	186						

Tabel 4. 5 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Rendah	23	12.4	12.4	12.4
Sedang	119	64.0	64.0	76.3
Tinggi	44	23.7	23.7	100.0
Total	186	100.0	100.0	12.4

Tabel di atas menunjukkan tingkat kategori motivasi belajar yang dimiliki siswa rata-rata berada dalam kategori sedang sebanyak 194 siswa dengan persentasi 64%, kategori tinggi sebanyak 44 siswa dengan persentasi 23.7%, dan kategori rendah sebanyak 23 siswa dengan persentasi 12.4%.

b. Kategori Inovasi Guru

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptive Inovasi Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	186	73.00	100.00	93.9731	6.10045
Valid N (listwise)	186				

Tabel 4. 7 Kategorisasi Variabel Inovasi Guru

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Rendah	25	13.4	13.4	13.4
Sedang	103	55.4	55.4	68.8
Tinggi	58	31.2	31.2	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan tingkat kategori inovasi guru yang dimiliki siswa rata-rata berada dalam kategori sedang sebanyak 103 siswa dengan persentasi 55.4%, kategori tinggi sebanyak 58 siswa dengan persentasi 31.2%, dan kategori rendah sebanyak 25 siswa dengan persentasi 13.4%.

c. Kategori Dukungan Sosial Guru

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptive Dukungan Sosial Guru

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	186	40.00	40.00	80.00	65.7204	12.03990	144.959
Valid N (listwise)	186						

Tabel 4. 9 Kategori Dukungan Sosial Guru

Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
Rendah	27	14.5	14.5	14.5
Sedang	103	55.4	55.4	69.9
Tinggi	56	30.1	30.1	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan tingkat kategori dukungan social guru yang dimiliki siswa rata-rata berada dalam kategori sedang sebanyak 103 siswa dengan persentasi 55.4%, kategori tinggi sebanyak 56 siswa dengan persentasi 30.1%, dan kategori rendah sebanyak 27 siswa dengan persentasi 14.5%.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji normalitas ini dapat diimplementasikan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis uji normalitas secara detail akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N	186	186
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.90295862
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.048
Test Statistic		.0.69
Asymp. Sig. (2-tailed)c		.0.30

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dilihat dari output analisis table SPSS 26.0 for Windows, dapat disimpulkan dengan rinci yakni uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal mendapatkan nilai signifikansi *Asymp.Sig* (*2-tailed*) mencapai 0,30 yang mana lebih besar dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal dan berhasil melewati uji asumsi klasik normalitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar (Regresi Sederhana)

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Inovasi Guru dan Motivasi Belajar

Model Summary[b]					
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**	**Durbin-Watson**
1	0.815a	0.665	0.663	4.011	1.700

a. Predictors: (Constant), Inovasi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan antara variabel inovasi guru dengan variabel motivasi belajar dapat dilihat pada nilai R yaitu sebesar 0.815 Sedangkan besar pengaruh antara variabel Inovasi guru dengan variabel motivasi belajar dapat dilihat melalui nilai R Square sebesar 0.665 bermakna bahwa inovasi guru mempengaruhi motivasi belajar sebesar 66.5%, sedangkan sisanya 33.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. 12 Signifikansi Variabel Inovasi Guru dan Motivasi Belajar

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5868.603	1	5868.603	364.722	<,001[b]
	Residual	2960.678	184	16.091		
	Total	8829.281	185			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Inovasi Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada nilai signifikansi (Sig) < 0.05 yaitu 0.001. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa inovasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada siswa SMP Negeri 6 Singosari. Hal ini berarti semakin tinggi inovasi yang di miliki oleh guru maka semakin tinggi pula motivasi dalam belajar siswa.

b. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4. 13 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Pertama

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.690a	0.477	0.474	6.215

a. Predictors: (Constant), Inovasi Guru

Tabel di atas menjelaskan MRA pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara inovasi guru dengan tingkat variabilitas dalam motivasi belajar siswa diukur dengan R Square sebesar 0.477. sehingga dapat di katakan bahwa variabel inovasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 47.4%.

Tabel 4. 14 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Kedua

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	0.852a	0.726	0.721	4.524

a. Predictors: (Constant), Inovasi Guru *DSG, Inovasi Guru, DSG

Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya variabel moderasi dukungan sosial guru pada persamaan regresi kedua, nilai R square tersebut meningkat menjadi 0.852 atau 72.6%. Maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima", sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel dukungan sosial guru sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan atau memperkuat pengaruh antara variabel inovasi guru terhadap variabel motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Tingkat motivasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa di SMP Negeri 6 Singosari berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 119 siswa (64%) dari 186 responden., yang mengindikasikan bahwa siswa sudah memiliki dorongan belajar yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat 12.4% siswa yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap siswa-siswa tersebut agar tidak mengalami kehilangan semangat dalam belajar. Di sisi lain, sebanyak 23.7% siswa menunjukkan motivasi belajar pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa terdapat sekelompok siswa yang telah memiliki motivasi belajar yang kuat, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru yang efektif (Dian,dll 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Menurut Sardiman (2005), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Nirwana 2019).

Motivasi belajar siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki dorongan yang cukup untuk belajar, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas motivasi agar lebih optimal. Faktor internal seperti minat belajar, rasa percaya diri, serta persepsi terhadap pentingnya pendidikan berperan besar dalam membentuk motivasi ini. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode

pengajaran guru, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan teman sebaya juga turut memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa (Desy and Naswan 2020).

Kondisi 12.4% siswa yang memiliki motivasi rendah menjadi perhatian khusus karena mereka berisiko mengalami penurunan prestasi akademik dan bahkan kemungkinan putus sekolah jika tidak mendapatkan intervensi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih personal dan pendekatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan dorongan positif kepada siswa tersebut. Misalnya, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, memberikan penghargaan atas usaha belajar, serta membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Di sisi lain, kelompok siswa dengan motivasi tinggi yang mencapai 23.7% menunjukkan adanya keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 6 Singosari. Kelompok ini dapat dijadikan contoh dan motivator bagi siswa lain, serta dapat dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih menantang untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, keberadaan siswa dengan motivasi tinggi juga dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan kompetitif secara sehat di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian Eva Julyanti 2021 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VIII MASS Irsyadul Islamiah sangat positif dan baik dilihat dari prolehan nilai indikator motivasi dan jumlah siswa, siswa motivasi tinggi berjumlah 4 (15%), sedang 13 (68)% siswa dan rendah 5 (17%) siswa. Sehingga diperoleh bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar guru selalu berusaha membangkitkan rasa percaya diri peserta didiknya, hal ini diharapkan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, agar siswa termotivasi lebih giat belajar dan memaksimalkan potensinya, dan guna mencapai hasil belajar yang baik (Julyanti 2021)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari masih berada pada tingkat yang perlu dioptimalkan, meskipun sebagian besar sudah menunjukkan dorongan belajar yang cukup baik. Penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan adaptif, guna mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan motivasi rendah maupun tinggi. Guru juga perlu membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memberikan penghargaan yang mendorong semangat belajar. Upaya-upaya ini tidak hanya akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa

secara keseluruhan, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

2. Tingkat Inovasi Guru

Dalam konteks guru, inovasi mencakup kemampuan untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran baru yang relevan dan lebih efektif dibandingkan dengan praktik lama. Guru yang inovatif cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, responsif terhadap kebutuhan siswa, serta aktif mencari solusi kreatif dalam pembelajaran. Tingkat inovasi guru di SMP Negeri 6 Singosari dapat dianalisis berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel inovasi guru yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889 dengan 25 item pengukuran. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur aspek inovasi guru di sekolah tersebut. Dengan reliabilitas yang tinggi, data yang diperoleh dapat dipercaya untuk menggambarkan sejauh mana guru-guru di SMP Negeri 6 Singosari mengadopsi dan menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Inovasi dalam pendidikan berkaitan dengan pada upaya guru dalam mengembangkan metode, strategi, atau media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Menurut Everett M. Rogers (2003) dalam teorinya Diffusion of Innovations, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok dan disebarluaskan melalui saluran tertentu dalam suatu waktu tertentu dalam suatu sistem sosial. Rogers mengidentifikasi lima karakteristik utama yang memengaruhi adopsi suatu inovasi, yaitu: relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability (Ummah 2019).

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang di lakukan oleh studi oleh Ni Komang Virmayanti dkk. (2022) yang menekankan pentingnya inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang menekankan inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran abad 21 sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang mampu menerapkan pendekatan inovatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi utama dalam pembelajaran abad 21 (Virmayanti, Suastra, and Suma 2023)

Berdasarkan pada teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh Rogers (2003), inovasi guru merupakan proses di mana guru mengadopsi ide, metode, atau teknologi baru yang dipandang sebagai pembaruan dalam praktik mengajar mereka. Rogers menjelaskan bahwa inovasi adalah suatu gagasan, praktik, atau objek yang dipersepsikan baru oleh individu atau kelompok, dan proses difusi inovasi melibatkan komunikasi ide baru tersebut

melalui saluran tertentu dalam suatu sistem sosial selama periode waktu tertentu (Mulyati et al. 2023).

Tingkat adopsi inovasi guru dipengaruhi oleh lima karakteristik utama inovasi menurut Rogers, yaitu keunggulan relatif (relative advantage), kesesuaian (compatibility), kerumitan (complexity), kemampuan diuji coba (trialability), dan keterlihatan (observability). Guru yang menilai inovasi memiliki keunggulan relatif yang jelas, sesuai dengan kebutuhan mereka, mudah dipahami, dapat dicoba terlebih dahulu, dan hasilnya terlihat, cenderung lebih cepat dan lebih tinggi tingkat adopsinya (Mulyati et al. 2023)

Selain itu, proses keputusan inovasi menurut Rogers meliputi lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Guru di SMP Negeri 6 Singosari yang telah melewati tahap-tahap ini dengan baik akan menunjukkan tingkat inovasi yang tinggi dalam pembelajaran, yang dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa.

Dengan nilai reliabilitas yang tinggi pada instrumen pengukuran inovasi guru, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 6 Singosari secara konsisten mengadopsi inovasi dalam praktik pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan kesiapan dan kemampuan guru untuk terus memperbarui metode dan strategi pengajaran sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi pendidikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut.

3. Tingkat Dukungan Sosial Guru

Dalam penelitian ini, dukungan sosial guru diukur melalui 20 butir pernyataan, dan hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.947, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sangat reliabel dan item-item yang digunakan memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur persepsi siswa terhadap dukungan sosial dari guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 6 Singosari secara umum telah mampu memberikan dukungan sosial yang kuat kepada siswa mereka. Dukungan ini terlihat dari perhatian guru terhadap kebutuhan siswa, pemberian dorongan dan motivasi, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar siswa. Tingginya reliabilitas ini juga mencerminkan bahwa siswa memiliki persepsi yang relatif seragam terhadap adanya dukungan sosial tersebut.

Dukungan sosial guru merupakan komponen penting dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan psikologis serta akademik siswa. Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain yang bersifat emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, yang dapat meningkatkan

kemampuan individu dalam menghadapi tekanan serta mendorong perilaku positif, termasuk dalam konteks pendidikan (Radja and Amseke 2024).

Hal ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan sosial guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan siswa dalam penelitian yang lakukan oleh Bela Mulia Wati (2022), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial terbesar pada motivasi belajar siswa adalah orang tua yang memperoleh persentase 77,87%, disusul dengan idola yang menunjukkan angka sebesar 71,42%, teman sebaya sebesar 66,95%, guru sebesar 62,00%, dan dukungan sosial lainnya sebesar 53,33%. Dukungan sosial guru menunjukkan kriteria yang baik dalam memotivasi belajar siswa (Wati and Tindangen 2022).

Berdasarkan teori Sarafino, dukungan sosial dapat memperkuat ketahanan mental dan motivasi individu dalam menghadapi tekanan (ZH 2023) Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa guru yang memberikan dukungan sosial yang memadai berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan belajar siswa. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan psikologis, tetapi juga membangun keterikatan emosional antara guru dan siswa yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat dukungan sosial guru di SMP Negeri 6 Singosari memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan motivasi belajar siswa.

4. Pengaruh Inovasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi linear menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara inovasi guru dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,815 mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut sangat kuat. Ini berarti bahwa semakin inovatif seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Inovasi guru di sini mencakup penggunaan media pembelajaran interaktif, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,665 mengungkapkan bahwa 66,5% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat inovasi yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi guru merupakan faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Sementara itu, 33,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut kemungkinan

mencakup aspek lingkungan belajar (misalnya ketersediaan fasilitas belajar dan kenyamanan kelas), dukungan sosial dari orang tua, kondisi psikologis siswa seperti kepercayaan diri dan kecemasan belajar, hingga gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kultur sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini selaras dengan berbagai teori motivasi belajar, seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana lingkungan belajar yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan rasa ingin tahu mereka. Inovasi yang dilakukan guru, seperti penggunaan teknologi pembelajaran interaktif (misalnya video animasi, kuis digital, atau pembelajaran berbasis game), terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini secara tidak langsung memotivasi siswa untuk lebih aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Dukungan terhadap hasil regresi juga diperkuat oleh hasil uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. < 0,001), jauh di bawah ambang signifikansi 0,05. Ini berarti model regresi yang dibangun dalam penelitian ini valid dan secara statistik signifikan, serta membuktikan bahwa inovasi guru memang memiliki pengaruh nyata terhadap motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru dan pengambil kebijakan sekolah. Guru didorong untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran guna menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Sekolah juga sebaiknya memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas teknologi, serta lingkungan yang mendorong budaya inovasi di kalangan pendidik.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran inovasi guru dalam pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan menjadi kunci utama dalam mendorong semangat belajar siswa. Ketika guru mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Di tengah tantangan pendidikan saat ini yang semakin kompleks, pendekatan guru yang kreatif dan adaptif menjadi sangat penting. Menariknya, ketika guru konsisten berinovasi, tidak hanya motivasi belajar siswa yang meningkat, tetapi juga terbentuk iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah. Karena itu, penting bagi sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan untuk terus mendukung pengembangan profesional guru, baik melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, maupun kebijakan yang mendorong budaya inovatif. Namun demikian, hasil penelitian ini juga mengingatkan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru saja. Faktor lain seperti kenyamanan lingkungan belajar,

dukungan social guru, serta kondisi emosional siswa juga harus menjadi perhatian bersama agar proses belajar benar-benar menyeluruh dan berdampak jangka panjang.

.Penelitian lain yang mendukung temuan ini adalah studi oleh Yulianti et al. (2016) di SMPN 5 Pallangga, yang menemukan korelasi positif antara persepsi siswa tentang inovasi guru dalam pembelajaran matematika dengan motivasi belajar siswa, meskipun dengan kekuatan korelasi yang rendah (r = 0,291). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi dan kompetensi guru dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan kondisi psikologis siswa juga berkontribusi terhadap motivasi belajar (Yulianti dll, 2016).

Dengan demikian, hasil analisis regresi di SMP Negeri 6 Singosari yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara inovasi guru dan motivasi belajar siswa sejalan dengan temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menegaskan pentingnya peran inovasi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam berinovasi dalam pembelajaran interaktif, strategi pengajaran yang variatif, maupun pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan ruang, dukungan, dan pelatihan kepada guru untuk terus berinovasi demi menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan memotivasi.

5. Dukungan Sosial Guru sebagai Moderator Pengaruh Inovasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Hasil analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) menunjukkan bahwa inovasi guru secara langsung berkontribusi sebesar 47.7% terhadap variasi motivasi belajar siswa, dengan nilai R Square sebesar 0,477. Ini berarti bahwa hampir setengah dari tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari dapat dijelaskan oleh seberapa jauh guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, seperti melalui penggunaan metode yang variatif, media interaktif, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di SMP Negeri 6 Singosari . Hal ini sejalan dengan pandangan Sarafino (2012), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa (Sani(Ph.d) and Jabatan 2011)

Namun, ketika variabel moderator berupa dukungan sosial guru dimasukkan ke dalam model regresi, nilai R Square meningkat signifikan menjadi 0,726, menunjukkan bahwa model dengan interaksi (inovasi guru × dukungan sosial guru) mampu menjelaskan 72,6% variabilitas motivasi belajar siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial guru memiliki peran

moderasi yang kuat dan positif, memperkuat pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari.

Dalam konteks pendidikan, variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah inovasi guru, variabel dependen adalah motivasi belajar siswa, dan variabel moderator adalah dukungan sosial guru. Secara konseptual, teori moderasi menjelaskan bahwa pengaruh suatu variabel (dalam hal ini inovasi guru) terhadap variabel lain (motivasi belajar siswa) dapat menjadi lebih kuat, lebih lemah, atau bahkan berubah arah tergantung pada keberadaan variabel moderator (Baron & Kenny, 1986). (Shao et al. 2025)

Beberapa riset terdahulu yang memperkuat hasil penelitian ini seperti Radja and Amseke (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosila guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Rohman (2023) dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Menurut Sarafino & Smith (2011), dukungan sosial terbagi menjadi lima bentuk utama: emosional, penghargaan (esteem), instrumental, informasi, dan integrasi sosial (jaringan). (May and Baiti 2024). Guru dapat memberikan dukungan emosional (empati, perhatian), instrumental (fasilitas belajar), informasi (bimbingan), serta pengakuan atas usaha siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial meningkatkan motivasi belajar siswa (Tea, dll. 2020).

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan konsep dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011), yang membagi dukungan sosial menjadi dukungan emosional, informatif, dan instrumental (Wentzel, dll,2020.). Ketika siswa merasa didukung secara emosional dan akademik oleh gurunya, mereka cenderung lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang baru atau berbeda, dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Rohman 2023). Hal ini memperkuat hipotesis bahwa dukungan sosial guru bukan hanya berperan langsung terhadap motivasi, tetapi juga sebagai katalisator bagi efektivitas inovasi yang diterapkan guru di kelas.

Secara statistik, hubungan moderasi ini juga mengacu pada kerangka Baron dan Kenny (1986), yang menjelaskan bahwa variabel moderator dapat mengubah kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Shao et al. 2025). Dalam konteks ini, dukungan sosial guru meningkatkan kekuatan pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, inovasi yang dilakukan guru akan lebih berdampak apabila disertai dengan perhatian, bimbingan, dan keterlibatan sosial yang kuat dari guru kepada siswa.

Temuan ini memiliki relevansi yang kuat dalam praktik pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama dan bahkan di jenjang pendidikan lainnya. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, melainkan

sangat bergantung pada konteks sosial-emosional dalam proses belajar mengajar, khususnya dukungan sosial yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam dunia pendidikan saat ini, guru dituntut tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai agen motivasi dan pendukung sosial. Ketika guru mampu menyandingkan inovasi pembelajaran seperti penggunaan teknologi, pendekatan diferensiasi, atau metode aktif dengan relasi yang suportif, maka siswa akan lebih siap menerima tantangan kognitif dan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Dukungan sosial berperan menciptakan rasa aman psikologis (psychological safety), yang menurut Wentzel (2020) merupakan prasyarat penting bagi keterlibatan akademik dan keberhasilan belajar siswa (Wentzel, dll, 2020).

Lebih jauh lagi, dalam kerangka pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan inovatif sangat terkait dengan bagaimana siswa memaknai keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Ika dll, 2021). Jika guru hanya mengandalkan inovasi teknis tanpa memperhatikan aspek afektif siswa, maka risiko munculnya resistensi atau disengagement akan meningkat. Namun jika inovasi dilakukan dengan pendekatan humanistik dan relasional, siswa akan merasa dihargai, dimengerti, dan termotivasi secara intrinsik (Mufidah 2020).

Temuan ini tidak hanya memperkuat posisi inovasi sebagai strategi pembelajaran yang esensial, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya peran pendidik sebagai sumber dukungan sosial yang bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, guru tidak lagi dipandang semata-mata sebagai penyampai materi, tetapi sebagai figur yang menjalankan berbagai fungsi: fasilitator pembelajaran, mentor emosional, sumber motivasi, dan penopang kesejahteraan psikologis siswa. Artinya, model pendidik masa kini dan masa depan dituntut untuk lebih adaptif, tidak hanya dalam penguasaan metode dan teknologi pembelajaran, tetapi juga dalam membangun hubungan yang suportif dan empatik dengan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menyampaikan pesan bahwa inovasi pembelajaran akan memperoleh dampak yang lebih maksimal ketika didampingi oleh dukungan sosial yang kuat dari guru. Ini membuka ruang baru bagi para pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang integratif, di mana aspek kognitif dan afektif siswa diberi perhatian secara seimbang. Seorang guru inovatif idealnya adalah juga seorang pendamping sosial-emosional bagi siswa, yang mampu membaca kebutuhan afektif siswa, memberikan umpan balik yang memotivasi, serta menciptakan ruang belajar yang aman dan menyenangkan.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting, baik bagi guru maupun pengambil kebijakan pendidikan. Guru diharapkan tidak hanya menjadi inovator pembelajaran, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang suportif dengan siswa. Sementara itu, sekolah perlu memberikan pelatihan yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional guru

agar tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya inovatif, tetapi juga inklusif dan suportif. Implikasi penting lainnya adalah perlunya penguatan kompetensi sosial-emosional guru dalam pelatihan profesional. Program pengembangan guru sebaiknya tidak hanya fokus pada keterampilan pedagogik dan teknologi, tetapi juga pada dimensi psikososial seperti empati, komunikasi efektif, dan pembinaan hubungan interpersonal dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran social emosional (*social-emotional learning*) (SEL) yang semakin diakui sebagai fondasi penting dalam pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Reed and Sheridan 2021)

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap kajian motivasi belajar, tetapi juga memperkaya pemahaman praktis tentang bagaimana meningkatkan efektivitas inovasi guru melalui strategi dukungan sosial yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran bukan hanya soal apa yang diajarkan atau bagaimana diajarkan, tetapi juga siapa yang mengajarkan dan sejauh mana hubungan sosial dibangun dalam proses tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Negeri 6 Singosari Kab Malang dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yakni:

1. Kategori dari ketiga variabel yakni rata-rata berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dimiliki oleh siswa cukup baik namun kurang optimal. Variabel motivasi belajar 194 siswa dengan persentasi 64%, inovasi guru sebanyak 103 siswa dengan persentasi 55.4% dan dukungan sosial guru sebanyak 103 siswa dengan persentasi 55.4%
2. Inovasi guru, dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari dan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Singosari. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang inovatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi, dan pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan fasilitas guna meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.
3. dukungan sosial guru berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh inovasi guru terhadap motivasi belajar siswa., menandakan bahwa interaksi antara inovasi dan dukungan sosial guru memberikan kontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat bergantung pada kualitas relasi sosial-emosional antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru perlu menggabungkan pendekatan pembelajaran inovatif dengan peran sebagai pendukung sosial, sementara sekolah perlu memfasilitasi pelatihan yang menekankan penguatan kompetensi sosial-emosional guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna.

B. Saran

1. Saran untuk Siswa

Dengan adanya penelitian ini Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun secara mandiri di luar kelas. Kegiatan seperti bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, serta mencari sumber belajar tambahan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Selain itu, siswa disarankan untuk memanfaatkan berbagai bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh guru, seperti bimbingan akademik, motivasi, serta arahan dalam belajar, guna membangun

kepercayaan diri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menumbuhkan sikap terbuka dan positif terhadap metode pembelajaran yang inovatif juga sangat penting agar siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan pendekatan baru dan lebih menikmati proses pembelajaran.

2. Saran untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini tenaga pendidik atau Guru diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu membangun hubungan sosial-emosional yang positif dengan siswa, misalnya dengan memberikan dukungan emosional, mengapresiasi usaha siswa, dan menjadi pendengar yang baik. Untuk mendukung hal tersebut, guru disarankan mengikuti pelatihan atau workshop yang tidak hanya berfokus pada aspek pedagogik dan teknologi, tetapi juga pada penguatan kompetensi sosial-emosional seperti empati, komunikasi efektif, dan manajemen kelas yang suportif.

3. Saran untuk Lembaga (Sekolah dan Pengambil Kebijakan)

Lembaga pendidikan, khususnya pihak sekolah, disarankan untuk menyediakan dukungan berkelanjutan kepada guru dalam bentuk pelatihan inovasi pembelajaran, fasilitas pendukung, serta ruang kolaboratif antar guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Penting pula dilakukan evaluasi rutin terhadap implementasi inovasi pembelajaran dan dukungan sosial yang diberikan guru untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah diharapkan dapat membangun budaya pembelajaran yang humanis dan berpusat pada siswa (student-centered learning), sehingga tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional dan keterlibatan aktif siswa.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, Penggunaan pendekatan kualitatif atau mixed-method juga direkomendasikan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antara inovasi guru, dukungan sosial, dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian serupa dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda (seperti SD, SMA, atau SMK), maupun di sekolah dengan latar belakang sosial yang berbeda, kemudian memperluas jumlah sampel dengan melakukan penelitian di beberapa kota guna menguji konsistensi hasil dan memperluas cakupan generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Novi Arista, Kanom, and Rendhi Nanang Darmawan. 2020. "Jurnal Inovasi Penelitian." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (3): 1–4.

Ahmad Amrul Asrar Irfan1, Ahmad Fadil Imran. 2024. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dengan School Well-Being Sebagai Mediasi Ahmad" 1 (12): 660–67.

Ali, Wan, and Akbar Wan. 2022. "Guru Inovatif Pendidikan Islam Dalam Inovasi Pengajaran," no. September.

Andika Galuh K., Dinie Ratri Desiningrum dikagaluh. 2016. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI (SELF DISCLOSURE)" 5 (4): 640–44.

Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, and Agnes Angelia Hartanto. 2022. "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6491–6504. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206.

Banowati, Adinda Qintan. n.d. "Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Adab 21," no. 2021: 1–9.

Baron, Reuben M., and David A. Kenny. 1986. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychology* 51 (6): 1173–82. https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173.

Batubara, H H. 2017. "Informasi Artikel" 9 (I): 83–95. https://www.researchgate.net/profile/Hamdan-Batubara/publication/324729383_Pemanfaatan_Video_sebagai_Media_Pembelajaran_Matematika_SDMI/links/5d1b12f6458515c11c0967a2/Pemanfaatan-Video-sebagai-Media-Pembelajaran-Matematika-SD-MI.pdf.

Desy, Tripalupi1 Endah Lulup, and Suharsono Naswan. 2020. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4 (1): 1–10.

Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, Arita Marini. 2022. "Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran

Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2 (2): 367.

Eriyanti, Ribut Wahyu, Yus Mochamad Cholily, and Masduki Masduki. 2022. "Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS Untuk Mengembangkan Berpikir Ktitis Dan Kreatif Siswa." *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (3): 416. https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176.

Fauzy Harahap, Fachry, Fatimah Lubis, Mita Fitria, and Nora Khairani. 2023. "Jenis Dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran." *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1 (2): 82–90. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami.

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Dr. Oemar. n.d. *Psikologi Belajar Dan Mengajar / Dr. Oemar Hamalik*.

Harahap, Yusni. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MAN BINJAI TA. 2015-2016."

Hidayat, Tatang, and Syahidin Syahidin. 2019. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 (2): 115–36. https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01.

Ika Yanti Sholihaha*), Soewarto Hardhienata b), Eka Suhardi b). 2021. "Peningkatan Inovasi Guru Melalui Penguatan Literasi" 09 (02): 107–13.

Isnawati, Nina, and Samian. 2015. "Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25 (1): 128–44.

Julyanti, Eva. 2021. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7 (1): 7–11. https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942.

Jumini, Jumini. 2023. "Development of Teacher Innovativeness Instruments in the Face of Educational Innovation." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8 (2): 247–56. https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.523.

Mahardika, Aditiya Putri. 2021. "Pengaruh Kemampuan Inovasi Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Dasar Negeri Kota Malang."

Mardiyah, Ainul, Khairun Nisa, and Siti Istiningsih. 2022. "Analisis Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2021 / 2022" 7: 872–78.

May, Happy, and Sunday Baiti. 2024. "Elementary School Teachers Keterikatan Kerja : Peran Dukungan Sosial Dalam Memoderasi Efikasi Dan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar" 13 (2): 173–79.

Mufidah, Lilik. 2020. "Dukungan Sosial Dengan Perilaku Prososial Dimediasi."

Mulyati, Iis, Mohammad Mansyuruddin, Adrianus Adrianus, Yohanes Bahari, and Warneri Warneri. 2023. "Proses Difusi Inovasi Dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5 (6): 2425–33. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5769.

Muzdhalifatuz Zahrotul Jannah. 2017. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang."

Nirwana, Imam. 2019. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Siak Hulu." *Skripsi*.

Prof. Dr. H. Djaali. n.d. *Psikologi Pendidikan Sampul Depan Prof. Dr. H. Djaali*.

PUTRI, ZUHRIA EKA. 2019. "Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Pab 1 Helvetia Medan."

Radja, Petrus Logo, and Fredericksen Victoranto Amseke. 2024. "Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Berprestasi" 5 (1): 29–39.

Rahmatika, Adelya Widyana, and Nadlir Nadlir. 2023. "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital Pada Fiqih Kurikulum Merdeka Di MI." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8 (3): 763–68. https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.685.

Ramadani, Maya Suci. 2024. "Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran" 2 (2): 1–9.

Rauhul Khotimah1, Nurus Sa'adah2. 2023. "Analisis Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa" 7 (2): 55–64.

Reed, DeShanna, and Kaci Deauquier Sheridan. 2021. "Perceptions of Directly Targeting SEL

Learning Skills in Public Education." *Creative Education* 12 (11): 2765–79. https://doi.org/10.4236/ce.2021.1211204.

Rizqi, Annisa Afiananda, and Masalah. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP 4 Natar Lampung Selatan" 19 (5): 1–23.

Rohman, Fatkhu. 2023. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX.I SMP N 3 SEKAMPUNG."

Sani(Ph.d), Nazariyah bt., and Jabatan. 2011. "INOVASI GURU LINUS MEMBANTU MURID MENGUASAI," 1–18.

Sanjaya, Oki Dwi. 2019. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Student Engagement Pada Siswa Man 2 Banjarnegara Skripsi."

Serdyukov, Peter. 2017. "Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to Do about It?" *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 10 (1): 4–33. https://doi.org/10.1108/jrit-10-2016-0007.

Setyaningsih, Ade Stefani. n.d. "INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21 BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI," 1–7.

Shao, Yanhong, Yongna Feng, Xi Zhao, Gang Liu, and Lili Zhang. 2025. "Teacher Support and Secondary School Students' Learning Engagement: A Moderated Mediation Model." *Scientific Reports* 15 (1): 2974. https://doi.org/10.1038/s41598-025-87366-0.

Solikah, Halimatu. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII Di SMPN 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019 / 2020." *Bapala: Jurnal Mahasiswa UNESA* 7 (3): 1–8. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34508.

Sugiyono-2017. n.d. "E-Bookmetode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-Ampamp-d-Prof-Dr-Sugiyono-2017_pdf."

Suryanto, Suryanto, and Andik Matulessy. 2021. "Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Dengan Kematangan Karir Siswa Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Dengan Kematangan Karir Siswa Self-Eficacy and Teacher Social Support with Student Career Maturity," no. August. https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230.

Tea, Tadeus, Dian Lestari Anakaka, and Fredericksen V Amseke. 2020. "Dukungan Sosial Guru Dan Self Regulated Learning Siswa" 2 (2): 2020.

Umayah, Farikhatul. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pelajaran Ipa Kelas IV SD/MI.” *SELL Journal* 5 (1): 55.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. “Teori Media/Teori Difusi Inovasi.” *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Virmayanti, Ni Komang, I Wayan Suastra, and I Ketut Suma. 2023. “Inovasi Dan Kreativitas Guru Pembelajaran Abad.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6 (4): 515–27. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/20138/14577.

Wardhana, Aditya. 2024. *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Pada Data Penelitian Kuantitatif*.

Wati, Bela Mulia, and Makrina Tindangen. 2022. “Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas X Sman 2 Samarinda.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 105–11.

Wentzel, K. R., Battle, A., Russel, S. L., & Looney, L. B. (2010). n.d. *Social Support from Teacher and Peer as Predictor of Academic and Social Motivation. Journal of Comtemporary Educational Psychlogy 35, 193-202*.

Yulianti J1), Muljono Damopoli2), Ulfiani Rahman3). 2016. “Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 5 Pallangga Kabupaten Gowa.” *MaPan* 4 (2): 211–20. https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a5.

Yulistia, Ayu Laila. 2018. “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam.”

ZH, Siti Aminah. 2023. “Hubungan Dukungan Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Stres Akademik Di Kelas Viii Smpn 5 Selong Lombok Timur.”

LAMPIRAN

INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

No	Aspek	Indikator	No Butir (+)	No Butir (-)	Jumlah Butir
1	Adanya hasrat dankeinginan untuk berhasil	1. Aktif dalam pembelajaran di kelas	1, 3	2	3
		2. Menyediakan waktu	4, 6	5	3
		3. Berusaha aktif menyelesaikan tugas secara tuntas	7	8, 9	3
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4. Melakukan latihan/ belajar mandiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	11	10, 12	3
		5. Rajin bertanya/berkonsultasi apabila ada hal yang kurang dimengerti	15	13, 14	3
3	Adanya harapan dancita-cita masa depan	6. Ingin berprestasi/mendapatkan peringkat di kelas	16, 18	17	3
		7. Ingin menerapkan pengetahuan dan keterampilannya pada tatanan nyata	20, 21	19	3
4	Adanya penghargaan dalam Belajar	8. Penghargaan ataupun hukuman yang diberikan Pendidikmenambah semangat peserta didik untuk belajar	23, 24	22	3
5	Adanya kegiatanyang menarik dalam belajar	9. Metode pembelajaran yang digunakan menarik perhatian peserta didik untuk belajar	26, 27	25	3

6	Adanya lingkungan belajar yang Kondusif	10. Sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap menambah minat peserta didik untuk belajar	28, 30	29	3
		JUMLAH	17	13	30

KUISIUNER MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden : .....

Pengisian : .....

Kelas : .....

NIS : .....

Petunjuk:

1. Di bawah ini terdapat sejumlah pertanyaan/pernyataan tentang motivasi belajar. Saudara diharapkan membaca setiap pernyataan tersebut dengan sebaik-baiknya, kemudian jawablah dengan jalan memberi tanda conteng (v) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi Saudara yang sebenarnya. Cukup berikan satu pilihan untuk setiap peryataan.

   SS : Sangat Sesuai

   S : Sesuai

   TS : Tidak Sesuai

   STS : Sangat Tidak Sesuai

2. Pada kuisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap peryataan. Semua jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan Saudara sebagai peserta didik di sekolah ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memberikan pendapat saya secara rutin terkait materi dalam pembelajaran				
2	Saya enggan bertanya ketika dalam pembelajaran, didalam kelas maupun diluar kelas.				
3	Saya aktif menjawab pertanyaan Pendidik dalam pembelajaran dikelas.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Saya menyediakan waktu untuk membaca materi pelajaran sehari sebelum mendapat pelajaran				
5	Saya menghabiskan waktu untuk mengerjakan hal-hal yang saya senangi dibandingkan belajar, ketika Pendidik berhalangan hadir.				
6	Saya datang ke kelas tepat waktu saat ada jadwal pembelajaran.				
7	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
8	Saya menyerahkan penyelesaian tugas-tugas kelompok pada teman saya yang lebih mampu				
9	Saya hanya mengerjakan tugas-tugas yang dapat saya mengerti				
10	Saya belajar hanya pada saat jam pelajaran saja.				
11	Saya belajar tidak hanya pada saat pelajaran saja untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas..				
12	Saya belajar hanya ketika akan diadakan eveluasi/ujian saja				
13	Saya berdiam diri jika masih bingung dengan materi pelajaran.				
14	Saya enggan untuk bertanya kepada teman apabila ada tugas atau materi pelajaran yang belum saya pahami				
15	Apabila saya tidak dapat menyelesaikan tugas sendiri, saya akan bertanya dengan teman atau guru.				
16	Saya belajar dengan rajin agar menjadi peserta didik terbaik disekolah.				
17	Saya enggan bersaing dengan teman untuk mendapatkan peringkat di kelas				
18	Saya ingin mendapatkan nilai yang tinggi				
19	Saya belajar hanya pada saat praktek yang diadakan disekolah				
20	Jika saya telah memiliki penghasilan, saya akan menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk ditabung secara rutin				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
21	Saya termotivasi belajar karena cita- cita saya yang saya miliki					
22	Sanksi yang diberikan oleh Pendidik membuat saya malas belajar					
23	Pujian yang diberikan oleh Pendidik menambah semangat saya untuk belajar belajar					
24	Saya rajin belajar belajar agar tidak mendapatkan sanksi					
25	Saya merasa bosan bila Pendidik mengajar dengan cara yang kurang interaktif					
26	Pendidik menyajikan materi dan memfasilitasi peserta didik dengan baik sehingga saya semangat untuk belajar.					
27	Saya tertarik untuk belajar karena Pendidik mengajar dengan metode yang bervariasi					
28	Saya selalu semangat belajar walaupun modul yang ada disekolah jumlahnya terbatas					
29	Saya malas belajar mencari informasi baru mengenai permasalahan di internet walaupun sarana di lab memadai.					
30	Ruangan kelas yang terang, bersih membuat saya nyaman belajar					

ITEMS OF TEACHER'S INNOVATIVENESS INSTRUMENT

Item	Statement
1	When there was news about changes or revisions to the curriculum, I paid attention to it.
2	When there was a change or revision of the curriculum, I discussed it with my fellow teachers.
3	When there was a change or revision of the curriculum, I found out and read from various sources about it.
4	When there was a change or revision of the curriculum, I studied the content and related matters.
5	When there was a change or revision of the curriculum, I tried to find the advantages and disadvantages.
6	When there was a change or revision of the curriculum, I compared it with the old curriculum.
7	When there was a change or revision of the curriculum, I visualized improving the quality of education after implementing the curriculum.
8	When there was a change or revision of the curriculum, I applied it in the classroom.
9	When there was news about a new learning method/approach, I paid attention to it.
10	When there was a new learning method/approach, I discussed it with my fellow teachers.
11	When there was a new learning method/approach, I sought and read from various sources about it.
12	When there was a new learning method/approach, I studied the underlying concepts/theories.
13	When there was a new learning method/approach, I learned its syntax and related stuff.
14	When there was a new learning method/approach, I tried to find its advantages and disadvantages.
15	When there was a new learning method/approach, I selected any suitable material to be taught with that method/learning.
16	When there was a new learning method/approach, I visualized the competency improvement students would achieve when using the method/approach.
17	When there was a new learning method/approach that matched the characteristics of the material I was teaching, I applied it in the classroom.
18	When there was news about a change in the subject matter scope, I paid attention to it.
19	When there was a change in the subject matter scope, I discussed it with my fellow teachers.
20	When there was a change in the subject matter scope, I searched and read various sources.
21	When there was a change in the subject matter scope, I studied its content and limitations.
22	When there was a change in the subject matter scope, I tried to find its advantages and disadvantages.
23	When there was a change in the subject matter scope, I compared it with the old material scope.
24	When there was a change in the subject matter scope, I visualized increased student achievement in meeting the Graduate Competency Standards when applying the material content.
25	When there was a change in the subject matter scope, I applied it in the classroom.

No	Pernyataan Asli (Guru sebagai Responden)	Pernyataan Modifikasi (Siswa SMP sebagai Responden)
1	Ketika ada berita tentang perubahan atau revisi kurikulum, saya memperhatikannya.	Ketika ada berita tentang perubahan atau revisi kurikulum, guru saya memperhatikannya.
2	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, saya mendiskusikannya dengan rekan-rekan guru.	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mendiskusikannya dengan rekan-rekan guru.
3	Ketika terjadi perubahan atau revisi kurikulum, saya mencari tahu dan membaca dari berbagai sumber tentang hal itu.	Ketika terjadi perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mencari tahu dan membaca dari berbagai sumber tentang hal itu.
4	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, saya mempelajari konten dan hal-hal terkait.	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mempelajari konten dan hal-hal terkait.
5	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.
6	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, saya membandingkannya dengan kurikulum lama.	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya membandingkannya dengan kurikulum lama.
7	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, saya menyesuaikan peningkatan kualitas pendidikan setelah menerapkan kurikulum tersebut.	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya menggambarkan peningkatan kualitas pendidikan setelah menerapkan kurikulum tersebut.
8	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, saya menerapkannya di kelas.	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya menerapkannya di kelas.
9	Ketika ada berita tentang metode/pendekatan pembelajaran baru, saya memperhatikannya.	Ketika ada berita tentang metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya memperhatikannya.
10	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, saya mendiskusikannya dengan rekan-rekan guru.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mendiskusikannya dengan rekan-rekan guru.
11	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, saya mencari dan membaca dari berbagai sumber tentang hal itu.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mencari dan membaca dari berbagai sumber tentang hal itu.
12	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, saya mempelajari konsep/teori yang mendasarinya.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mempelajari konsep/teori yang mendasarinya.
13	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, saya mempelajari sintaksisnya dan hal-hal terkait.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mempelajari tahapannya dan hal-hal terkait.
14	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.
15	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, saya memilih materi yang cocok untuk diajarkan dengan metode tersebut.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya memilih materi yang cocok untuk diajarkan dengan metode tersebut.
16	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, saya memvisualisasikan peningkatan kompetensi yang akan dicapai siswa saat menggunakan metode tersebut.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya menggambarkan peningkatan kompetensi yang akan dicapai siswa saat menggunakan metode tersebut.
17	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik materi yang saya ajarkan, saya menerapkannya di kelas.	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik materi yang guru saya ajarkan, guru saya menerapkannya di kelas.

18	Ketika ada berita tentang perubahan cakupan pokok bahasan, saya memperhatikannya.	Ketika ada berita tentang perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya memperhatikannya.
19	Bila terjadi perubahan cakupan materi pelajaran, saya membicarakannya dengan rekan-rekan guru.	Bila terjadi perubahan cakupan materi pelajaran, guru saya membicarakannya dengan rekan-rekan guru.
20	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, saya mencari dan membaca berbagai sumber.	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya mencari dan membaca berbagai sumber.
21	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, saya mempelajari konten dan batasannya.	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya mempelajari konten dan batasannya.
22	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.
23	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pokok, saya membandingkannya dengan cakupan materi yang lama.	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pokok, guru saya membandingkannya dengan cakupan materi yang lama.
24	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pelajaran, saya memvisualisasikan peningkatan prestasi siswa dalam memenuhi Standar Kompetensi Pascasarjana saat menerapkan konten materi.	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pelajaran, guru saya menggambarkan peningkatan prestasi siswa dalam memenuhi Standar Kompetensi Pascasarjana saat menerapkan konten materi.
25	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pelajaran, saya menerapkannya di kelas.	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pelajaran, guru saya menerapkannya di kelas.

KUISIUNER INOVASI GURU

No Responden : ..... (diisi petugas) Tanggal Pengisian :

.....

Kelas : .....

NIS : .....

Petunjuk:

3. Di bawah ini terdapat sejumlah pertanyaan/pernyataan tentang motivasi belajar. Saudara diharapkan membaca setiap pernyataan tersebut dengan sebaik-baiknya, kemudian jawablah dengan jalan memberi tanda conteng

   (v) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi Saudara yang sebenarnya. Cukup berikan satu pilihan untuk setiap peryataan.

   SS : Sangat Sesuai

   S : Sesuai

   TS : Tidak Sesuai

   STS : Sangat Tidak Sesuai

Pada kuisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap peryataan. Semua jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan Saudara sebagai peserta didik di sekolah ini.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika ada berita tentang perubahan atau revisi kurikulum, guru saya memperhatikannya.				
2	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mendiskusikannya dengan rekan-rekan guru.				
3	Ketika terjadi perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mencari tahu dan membaca dari berbagai sumber tentang hal itu.				
4	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mempelajari konten dan hal-hal terkait.				
5	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.				

6	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya membandingkannya dengan kurikulum lama.				
7	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya menggambarkan peningkatan kualitas pendidikan setelah menerapkan kurikulum tersebut.				
8	Ketika ada perubahan atau revisi kurikulum, guru saya menerapkannya di kelas.				
9	Ketika ada berita tentang metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya memperhatikannya.				
10	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mendiskusikannya dengan rekan-rekan guru.				
11	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mencari dan membaca dari berbagai sumber tentang hal itu.				
12	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mempelajari konsep/teori yang mendasarinya.				
13	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mempelajari tahapannya dan hal-hal terkait.				
14	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.				
15	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya memilih materi yang cocok untuk diajarkan dengan metode tersebut.				
16	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru, guru saya menggambarkan peningkatan kompetensi yang akan dicapai siswa saat menggunakan metode tersebut.				
17	Ketika ada metode/pendekatan pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik materi yang guru saya ajarkan, guru saya menerapkannya di kelas.				
18	Ketika ada berita tentang perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya memperhatikannya.				
19	Bila terjadi perubahan cakupan materi pelajaran, guru saya membicarakannya dengan rekan-rekan guru.				
20	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya mencari dan membaca berbagai sumber.				
21	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya mempelajari konten dan batasannya.				

22	Ketika terjadi perubahan cakupan pokok bahasan, guru saya mencoba mencari kelebihan dan kekurangannya.				
23	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pokok, guru saya membandingkannya dengan cakupan materi yang lama.				
24	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pelajaran, guru saya menggambarkan peningkatan prestasi siswa dalam memenuhi Standar Kompetensi Pascasarjana saat menerapkan konten materi.				
25	Ketika terjadi perubahan dalam cakupan materi pelajaran, guru saya menerapkannya di kelas.				

INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

No	Aspek	Indikator	No Butir (+)	No Butir (-)	Jumlah Butir
1	**Dukungan Emosional**	Guru memberikan perhatian dan empati terhadap perasaan siswa.	9	14	2
		Guru memberikan kasih sayang dan motivasi	3	16	2
2	Dukungan Penghargaan	Guru memberikan pengakuan terhadap prestasi siswa..	1	10	2
		Guru dapat menilai siswa secara positif	15	2	2
3	Dukungan Instrumental	Guru memberikan bantuan dalam mengatasi masalah akademik.	11	6	2
		Guru memberikan bantuan berupa tindakan	12	7	2
4	Dukungan Informasi	Guru memberikan solusi dalam pemecahan masalah	20	5	2
		Guru memberikan nasehat,saran dan bimbingan	18	19	2
5	Dukungan Jaringan Sosial	Ikut serta dalam kegiatan kelompok	8	17	2
		Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok	13	4	2
		JUMLAH	10	10	20

KUISIUNER MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden : .....

Pengisian : .....

Kelas : .....

NIS : .....

Petunjuk:

4. Di bawah ini terdapat sejumlah pertanyaan/pernyataan tentang motivasi belajar. Saudara diharapkan membaca setiap pernyataan tersebut dengan sebaik-baiknya, kemudian jawablah dengan jalan memberi tanda conteng
   (v) pada kolom jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi Saudara yang sebenarnya. Cukup berikan satu pilihan untuk setiap peryataan.

   SS : Sangat Sesuai

   S : Sesuai

   TS : Tidak Sesuai

   STS : Sangat Tidak Sesuai

5. Pada kuisioner ini tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap peryataan. Semua jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan Saudara sebagai peserta didik di sekolah ini.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
2	Saya merasa bahwa guru saya selalu memandang sinis kepada saya				
3	Guru saya selalu memberikan motivasi ketika belajar di kelas				
4	Guru saya tidak membimbing saya dan kelompok belajar saya ketika kami tidak mengerti suatu materi				
5	Guru saya di sekolah tidak pernah membantu saya dalam memecahkan masalah				
6	Guru saya jarang meminjamkan buku referensi jika ada materi yang saya kurang mengerti				
7	Setiap ada masalah, saya berusaha untuk menyelesaikannya sendiri tanpa menerima bantuan dari siapa pun				

8	Kegiatan osis di sekolah membuat saya rajin belajar di sekolah				
9	Guru memperhatikan saya ketika saya presentasi di depan kelas				
	Guru tidak pernah menghargai setiap pekerjaan rumah yang saya selesaikan dengan tepat waktu				
10	Guru tidak pernah menghargai setiap pekerjaan rumah yang saya selesaikan dengan tepat waktu dengan tepat waktu				
11	Guru selalu memberikan hadiah kepada saya saat terima raport jika prestasi saya baik				
12	Guru biasanya selalu menolong saya jika ada materi yang tidak saya mengerti				
13	Saya mengerjakan tugas dengan kelompok belajar melalui bimbingan guru				
14	Guru jarang menanggapi pertanyaan saya				
15	Guru selalu tersenyum ketika berpapasan dengan saya				
16	Guru kurang peduli kepada saya ketika saya mulai cemas pada saat memulai presentasi				
17	Semangat belajar saya menurun ketika saya mengikuti kegiatan di sekolah				
18	Setiap nasehat yang diberikan guru adalah demi kebaikan saya				
19	Guru jarang memberi bimbingan ketika saya kesulitan				
20	Guru memberikan nasehat yang terbaik untuk mengatasi masalah saya				